

*THE INFLUENCE OF THE MEDIA ON THE COVID-19 PANDEMIC ON THE
LEVEL OF ANXIETY OF STUDENTS OF THE FACULTY OF MEDICINE AND
HEALTH SCIENCES, UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH MAKASSAR CLASS
OF 2019*

PENGARUH TERPAAN MEDIA TENTANG PANDEMI COVID-19
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2019

ADITYA PRANANDA RS

NIM : 105421102417

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Makassar Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PENGARUH TERPAAN MEDIA TENTANG PANDEMI COVID-19
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2019**

**Aditya Prananda Rs
105421102417**

**Proposal ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar
Makassar, 27 Februari 2021**

Menyetujui pembimbing,



dr. Andi Hendra Yusa, Sp. Rad, M. Kes

**PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Terpaan Media Tentang Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019”**. Telah diperiksa, disetujui, serta dipertahankan dihadapan Tim penguji Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 februari 2021
Waktu : 13.30 WITA - Selesai
Tempat : Zoom Meeting

Ketua Tim Penguji :


dr. Andi Hendra Yusa, Sp.Rad, M.Kes

Anggota Tim Penguji :


Dr. Muh Basri, SKM, M.Kes


Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag

**PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI PENELITIAN**

DATA MAHASISWA:

Nama Lengkap : Aditya Prananda Rs
Tempat, Tanggal Lahir : Seppong, 11 Agustus 1996
Tahun Masuk : 2017
Peminatan : Kedokteran Klinis
Nama Pembimbing Akademik : dr. Dara Ugi Aras, M.Kes
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Andi Hendra Yusa, Sp. Rad, M. Kes

JUDUL PENELITIAN:

“PENGARUH TERPAAN MEDIA TENTANG PANDEMI COVID-19
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2019”

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Februari 2021

Mengesahkan,



Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Aditya Prananda Rs
Tempat, Tanggal Lahir : Seppong, 11 Agustus 1996
Tahun Masuk : 2017
Peminatan : Kedokteran Klinis
Nama Pembimbing Akademik : dr. Dara Ugi Aras, M.Kes
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Andi Hendra Yusa, Sp. Rad, M. Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan proposal saya yang berjudul:

**PENGARUH TERPAAN MEDIA TENTANG PANDEMI COVID-19
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2019**

Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 27 Desember 2020

Aditya Prananda Rs

NIM: 105421102417

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : ADITYA PRANANDA RS
Ayah : ROMY RS
Ibu : SUKMAWATI, S.Keb
Tempat, Tanggal Lahir : Seppong, 11 Agustus 1996
Agama : Islam
Alamat : Perumahan Citra Land Tallasa City Blok C3/32
Nomor Telepon/hp : 082190312466
Email : adityaprananda110896@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Kemala Bhayangkari (2001-2002)
- SD Negeri 107 Lagego (2002-2008)
- SMP Negeri 2 Burau (2008-2011)
- SMA Negeri 1 Burau (2011-2014)

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Maret, 2021**

Aditya Prananda Rs/ 105421102417

dr. Andi Hendra Yusa, Sp.Rad, M.Kes

**“PENGARUH TERPAAN MEDIA TENTANG PANDEMI COVID-19 TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN DAN
ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
ANGKATAN 2019.” (xiv + 55 Halaman + 7 Tabel + 3 Gambar + 5 Lampiran)**

ABSTRAK

Latar Belakang : Teknologi informasi merupakan teknologi modern yang dapat menyatukan beragam jenis informasi mengumpulkan data dan sumber informasi yang dapat digunakan manusia. Kemajuan teknologi informasi di dunia semakin berkembang dan berperan penting dalam kehidupan peradaban manusia yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi opini masyarakat. Salah satunya dampak pemberitaan media tentang wabah Covid-19 terhadap tingkat kecemasan mahasiswa yang dapat berpengaruh besar pada kesehatan fisik dan mental.

Tujuan : Untuk mengetahui dan memahami tentang pengaruh pandemi Covid-19 terhadap tingkat beanie di kalangan Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Univesitas Muhammadiyah.

Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Universitas Muhammadiyah Makassar tepatnya di Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.

Hasil : Dampak pemberitaan media tentang pandemi Covid-19 terhadap Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2019 tidak mengalami kecemasan (38,2%) dan mengalami kecemasan (61,8%), terdapat hubungan yang kuat antara pemberitaan tentang pandemi Covid-19 dengan tingkat kecemasan Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2019 .

Kesimpulan : Ada hubungan yang kuat antara pemberitaan media tentang pandemi Covid-19 dengan tingkat kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2019.

Kata Kunci : Teknologi informasi , Kecemasan, Mahasiswa kedokteran

**FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MAKASSAR**

March, 2021

Aditya Prananda Rs/ 105421102417

dr. Andi Hendra Yusa, Sp.Rad, M.Kes

ABSTRACT

“THE INFLUENCE OF THE MEDIA ON THE COVID-19 PANDEMIC ON THE LEVEL OF ANXIETY OF STUDENTS OF THE FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES, UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH MAKASSAR CLASS OF 2019” (xiv+ 55 Pages +7 tables + 3 Pictures + 5 Attachment)

Background: Information technology is a modern technology that can unite various types of information to collect data and information sources that can be used by humans. Advances in information technology in the world are growing and play an important role in the life of human civilization which has the ability to influence public opinion. One of them is the impact of media coverage of the Covid-19 outbreak on student anxiety levels which can have a major impact on physical and mental health.

Objective: To find out and understand the effect of the Covid-19 pandemic on the beanie level among students of the Faculty of Medicine and Health Sciences at the University of Muhammadiyah.

Methods: This study uses a quantitative study with a cross-sectional design. University of Muhammadiyah Makassar, precisely in the Bachelor of Medicine Study Program, Faculty of Medicine and Health Sciences.

Results: The impact of media coverage of the Covid-19 pandemic on students of the Bachelor of Medicine Study Program, Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Muhammadiyah Makassar, batch 2019 did not experience anxiety (38.2%) and experienced anxiety (61.8%), there was a strong relationship between reporting about the Covid-19 pandemic with the level of anxiety for students of the Bachelor of Medicine Study Program, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar batch 2019.

Conclusion: There is a strong relationship between media coverage of the Covid-19 pandemic and the anxiety level of students of the Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar batch 2019.

Keywords : Information technology, anxiety, medical students.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang tidak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Nabi Muhammad SAW selalu berada di dalam Sawawat dan mengajak kita yang berhasrat masuk surga sebagai suri tauladan. Berkat bimbingan dan bantuannya, penulis dapat menyelesaikan karyanya, alhamdulillah. “PENGARUH TERPAAN MEDIA TENTANG PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2019”. Disertasi ini diperlukan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Fakultas Kedokteran Makassar.

Sebagai penulis, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua penulis, terutama ayah Romy, Rs, dan ibu Sukmawati. Mereka yang selalu sabar, mendukung dan memotivasi, dan penulis tidak pernah berhenti menyelesaikan studi ini. saran. Jangan lupa untuk berterima kasih kepada saudara penulis Adhiyaksa Prananda Rs dan Adistira Prananda Rs atas kontribusinya.

Uapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Makassar, Dr. H. Machmud Gaznawi, Ph.D, Sp. PA (K), telah membekali penulis dengan fasilitas dan infrastruktur yang memenuhi syarat untuk pengajaran yang sukses.
2. Penulis ingin mengucapkan terima kasih dan kekaguman kepada dokter. Sebisa mungkin, Andy Hendrayusa, Sp. Rudd, dan M.Kesa. Sebagai pembimbing disertasi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dan melakukan banyak revisi selama proses penulisan disertasi.
3. Selama perkuliahan dan penyusunan proposal penelitian saya, pembimbing akademik saya, Dr. Dara Ugi Aras, M.Kes, memberikan arahan dan motivasi.
4. Kepada seluruh civitas akademika Universitas Muhan Madhi Makassar dan tenaga di lingkungan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
5. Syahrul Hadi dan Irawan Ade Triadi, pembimbing disertasi saya, yang tidak pernah gagal memberikan inspirasi dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan disertasi ini.

6. Teman-teman sekelas Argentaffin saya dari kelas 2017 selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya.
7. Teman-teman dari komunitas medis Makassar yang telah mendorong saya untuk menyelesaikan proyek penelitian ini.
8. Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya selama penyusunan proposal penelitian ini.

Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan ide dengan rendah hati untuk menyempurnakan dan memajukan teori ini. Meskipun demikian, penulis berharap karyanya dapat membantu para pembaca, masyarakat umum, dan akademisi lainnya. Akhir kata, saya berdoa semoga Allah SWT melimpahkan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan disertasi ini.

Makassar, 27 Desember 2020

Penulis

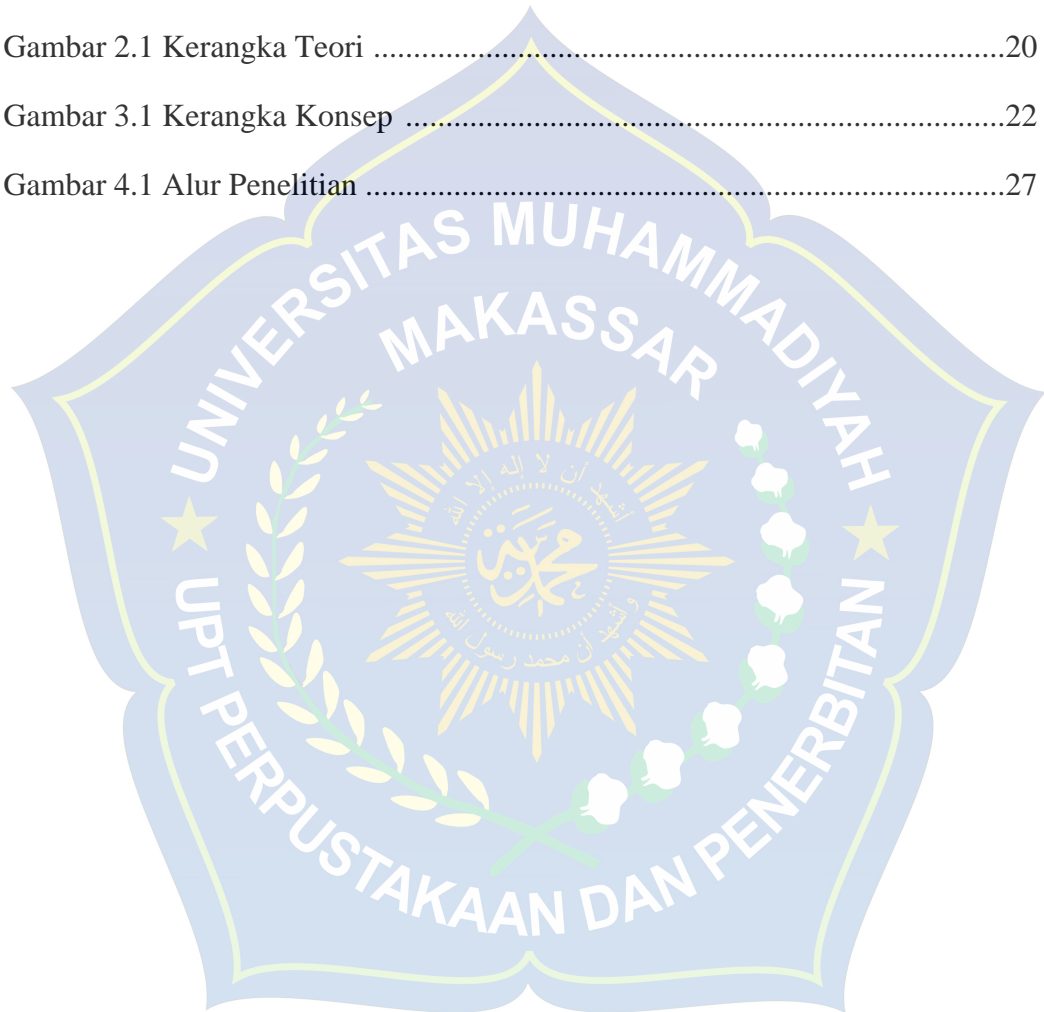
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 7
A. Definisi Media Massa	7
B. Definisi Kecemasan	10
C. Pengaruh Terpaan media Terhadap Kecemasan.....	14
D. Al Islam Kemuhammadiyaan	17
E. Kerangka Teori	20

BAB III KERANGKA KONSEP	20
A. Dasar Pemikiran Variabel yang akan diteliti.....	21
B. Definisi Operasional Dan Kriteria objektif	23
C. Hipotesis Penelitian	24
BAB IV METODE PENELITIAN	25
A. Obyek Penelitian	25
B. Metode Penelitian	25
C. Teknik Pengambilan Sampel	25
D. Rumus Sampel dan Besar Sampel	25
E. Alur Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Uji Instrumen Data	29
H. Teknik Analisis Data	30
I. Aspek Etika Penelitian	31
BAB V HASIL PENELITIAN	32
A. Uji Validitas dan Reliabilitas	32
B. Gambaran Umum Populasi / Sampel	33
C. Hasil Penelitian.....	33
BAB VI PEMBAHASAN	35
A. Pembahasan	35
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	20
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	22
Gambar 4.1 Alur Penelitian	27

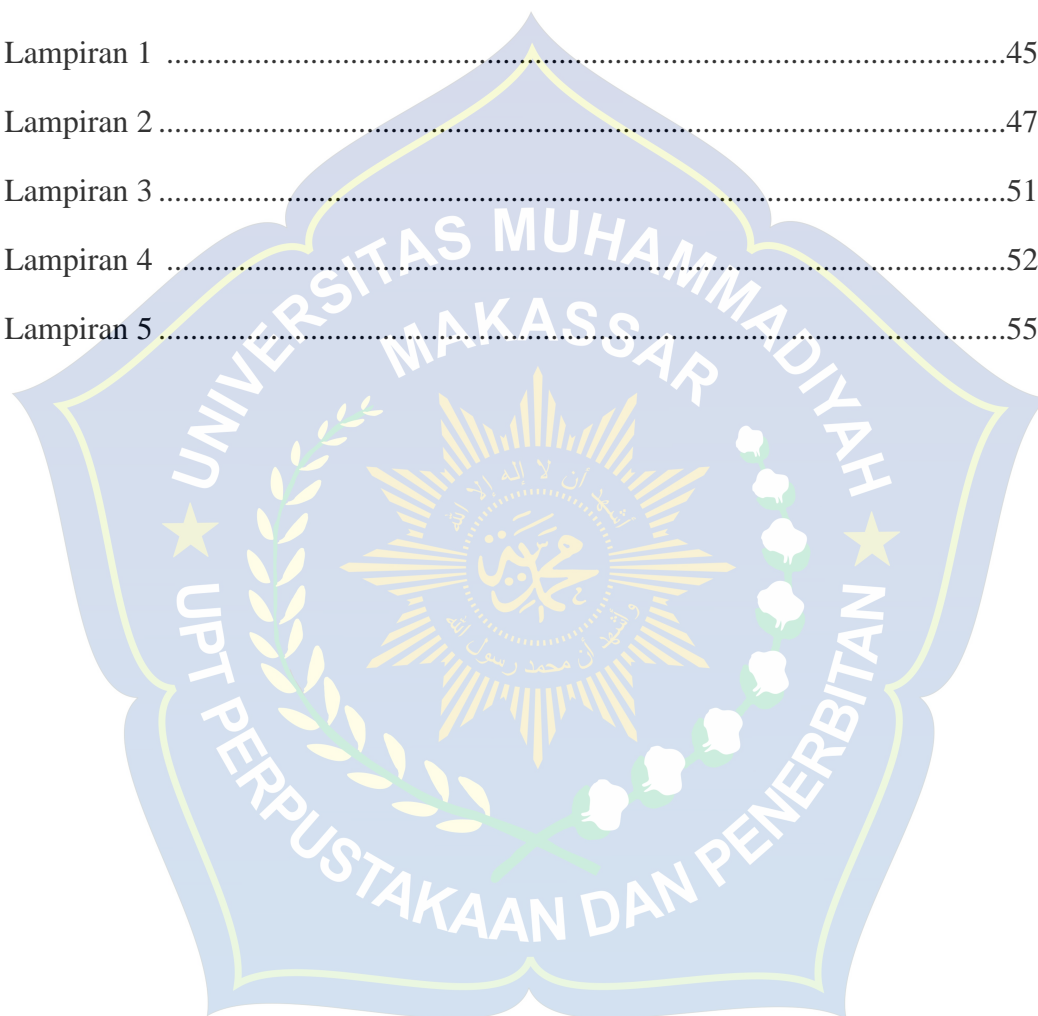


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	23
Tabel 4.1 Kisi – Kisi Variabel Kecemasan	28
Tabel 4.2 Teknik penilaian instrument Zung Self-Rating Anxiety Scale	28
Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas.....	32
Tabel 5.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	33
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Terpaan Media	33
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan	34
Tabel 5.5 Pengaruh Terpaan Media	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	45
Lampiran 2	47
Lampiran 3	51
Lampiran 4	52
Lampiran 5	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi adalah teknologi modern yang dapat menyatukan beragam jenis informasi, mengumpulkan data dan sumber, serta menggunakannya sebagai ilmu untuk digunakan manusia, termasuk penggunaan berbagai media dan peralatan komunikasi yang sangat canggih. Teknologi informasi terus berkembang, menjadi semakin penting dalam kehidupan dan peradaban manusia di seluruh dunia. Internet merupakan salah satu perkembangan yang paling berpengaruh di bidang teknologi informasi di masyarakat. Internet, yang merupakan singkatan dari interconnection networking, adalah sistem global jaringan komputer yang menghubungkan orang-orang di seluruh dunia. Orang-orang kami dapat dengan mudah berkomunikasi dan bertukar informasi melalui internet, terlepas dari jarak, waktu, atau lokasi. Namun disadari atau tidak, internet memberikan dampak bagi masyarakat, khususnya dalam bidang pembangunan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.¹

Sangat penting untuk memiliki media untuk menyebarkan pengetahuan kepada khalayak yang besar. Media massa adalah satu-satunya media yang dapat menampung semua itu. Menurut Effendy, “media massa memiliki kemampuan ganda dalam menerima/memperoleh pesan siaran atau pemberitahuan untuk secara simultan (bersamaan) melibatkan semua pihak khalayak”²

Kehadiran berbagai jenis media dapat dengan mudah menyebabkan arus informasi yang saling menguntungkan, dan kita sering mendistribusikan berita dan informasi tanpa terlebih dahulu memeriksa keakuratannya. Misalnya menggunakan aplikasi Facebook atau WhatsApp, atau bahkan bentuk media lainnya. Akibat penyebaran berita ini, terjadi kerusakan di masyarakat, seperti kecemasan, agitasi, kepanikan, atau kebingungan.³

Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ

فَتُصِيحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahannya :

"Ketika orang jahat datang kepada Anda dengan membawa berita, pelajarilah dengan cermat agar Anda tidak membawa kemalangan kepada orang lain tanpa mengetahui keadaan yang akan membuat Anda menyesali apa yang telah Anda lakukan." (QS. Al-Hujurat: 6)⁴

Akibatnya, Allah SWT melarang umat-Nya yang taat untuk percaya pada rumor. Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk menyelidiki berita yang mereka dengar. Tidak semua berita yang disiarkan atau ditampilkan akurat, dan tidak semua berita yang diucapkan secara lisan akurat.⁵

Seperti yang kita ketahui bersama, media dibagi menjadi dua kategori: cetak dan elektronik. Televisi, media sosial, YouTube, dan bentuk media lain yang membawa pesan, semuanya sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Dimana berita disampaikan dalam format audio dan visual yang bercampur untuk memudahkan pendengar dalam memahami atau menerima suatu pesan.⁶

Akibatnya, informasi berita media, baik positif maupun negatif, memiliki kemampuan untuk mempengaruhi opini masyarakat. Ini juga dapat memengaruhi perasaan pemirsa tentang apa yang mereka lihat. Kecemasan merupakan salah satu unsur sikap emosional yang meliputi unsur kognitif, emosional, dan positif.⁷ Peneliti tertarik dengan dampak pemberitaan media tentang wabah Covid-19 terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar terhadap peristiwa/fenomena tertentu.

Para peneliti sedang menyelidiki insiden pelaporan luas tentang pandemi penyakit Coronavirus (COVID-19), yang saat ini menjadi berita. cocok untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi tentang pandemi COVID-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia⁸.

Menurut Kompas.com, kecemasan dan kecemasan akibat pandemi COVID-19 berdampak besar pada kesehatan fisik dan mental, kata Bruce Schwartz, presiden American Psychological Association "Menjaga kesehatan dan pikiran kita sangat penting untuk mengurangi stres selama pandemi ini." adalah," menurut Healthday.

Salah satu dari sekian banyak strategi untuk meminimalkan stres dan kecemasan selama wabah Covid-19 adalah penyaringan media sosial. Karena banyak individu yang stres akibat mendengar tentang virus pandemi. Psikiater Dharmawan menggemakan sentimen ini. Masyarakat hendaknya meminimalkan menonton berita yang belum tentu akurat, membaca, dan mendengar informasi yang berlebihan, menurutnya, karena dapat menimbulkan kecemasan. Menurut Kompas.com (21/3/2020), "Apa pun yang dibaca awalnya perlu disaring."⁴⁷

Menurut Laporan Situasi Novel Coronavirus (2019-nCoV) WHO, kasus jenis baru virus pandemi COVID-19 penyebab COVID-19 telah mencapai 27.738.179 kasus terkonfirmasi dan 899.916 kematian terproklamasi dari 215 negara yang terpapar di seluruh dunia. Sementara itu, pada 11 September 2020, data COVID-19 Indonesia menunjukkan 210.940 kasus terkonfirmasi, 8.544 dinyatakan meninggal, dan 150.217 pasien dinyatakan sembuh. Di Sulsel ada 13.032 kasus terkonfirmasi, meninggal 374 orang, dan dirawat 9.886 orang.⁹

Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan epidemi Penyakit Coronavirus 2019, juga dikenal sebagai COVID-19, sebagai darurat kesehatan masyarakat. Wabah ini memiliki jumlah kematian yang besar dan merupakan ancaman bagi negara.¹⁰ Tidak heran jika pandemi Covid-19 telah diberi label darurat global. Covid-19 dapat menyebar ke berbagai belahan dunia, Karena penyakit dapat menyebar melalui kontak manusia ke manusia, seperti droplet batuk dan bersin, atau melalui hal-hal yang terkontaminasi. Gagasan yang ada diusulkan. Akibatnya, pandemi Covid-19 menyebar lebih cepat dari sebelumnya, telah mencapai setiap provinsi di Indonesia.

Tanggal 10 Oktober 2020 diperingati sebagai Hari Kesehatan Jiwa Sedunia., Organisasi Kesehatan Dunia melakukan survei tentang kesehatan mental dan situasi global yang sekarang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Menurut data survei, beberapa negara melaporkan peningkatan jumlah kasus dan tingkat keparahan masalah mental, menyiratkan bahwa virus pandemi COVID-19 berdampak pada penyakit kesehatan mental.¹⁰ Pada April-Agustus 2020, Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Jiwa Indonesia (PDSKJI) melakukan pemeriksaan mandiri secara online untuk mengetahui tingkat kesehatan jiwa. Sebanyak 3.443 peserta menyelesaikan pemeriksaan diri, banyak dari mereka mengeluhkan masalah psikologis. Sekitar 47,9% responden survei melaporkan gejala kecemasan, diikuti oleh 36,1% yang melaporkan gejala depresi, dan 16% lainnya menunjukkan bahwa mereka mengalami masalah trauma psikologis.

Oleh karena itu, peran media dalam menyebarluaskan informasi tentang wabah COVID-19 menjadi sangat penting. Akibatnya, berita tersebut berdampak signifikan terhadap aktivitas masyarakat sehari-hari, seperti

menimbulkan kecemasan dan teror. Oleh karena itu, menarik untuk menganalisis fenomena pandemi ini, seperti bagaimana realitas sosial yang digambarkan di media arus utama dapat mempengaruhi kecemasan masyarakat saat melakukan berbagai tugas sehari-hari, seperti dalam penelitian ini. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa media, dan praktis semuanya rutin menyiarkan atau menyebarluaskan informasi kasus-kasus pandemi COVID-19.

Lokasi penelitian di Makassar, Sulawesi Selatan dipilih karena Sulawesi Selatan merupakan salah satu dari lima negara bagian paling positif di Indonesia. Manado dan Makassar merupakan daerah dengan contoh paling positif di Sulawesi Selatan. Akibatnya, keadaan ini dapat menyebabkan ketidakstabilan di daerah tetangga, terutama di antara penduduk. Berangkat dari hal tersebut, peneliti secara khusus tertarik untuk mengkaji dampak pemberitaan media tentang pandemi COVID-19 pada edisi 2019 tentang tingkat kecemasan mahasiswa kedokteran dan kesehatan di Universitas Muhammadiyah Makassar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di atas, maka rumusan masalah yang akan di ambil oleh penulis adalah apakah pandemi Covid 19 berdampak pada tingkat beanie di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2019 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami tentang pengaruh pandemi Covid-19 terhadap tingkat beanie di kalangan Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Univesitas Muhammadiyah

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melihat apakah pemberitaan media tentang wabah Covid 19 akan mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2019.
- b. Identifikasi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019
- c. Tujuan gelombang 2019 adalah untuk melihat apakah pemberitaan media tentang wabah Covid 19 mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

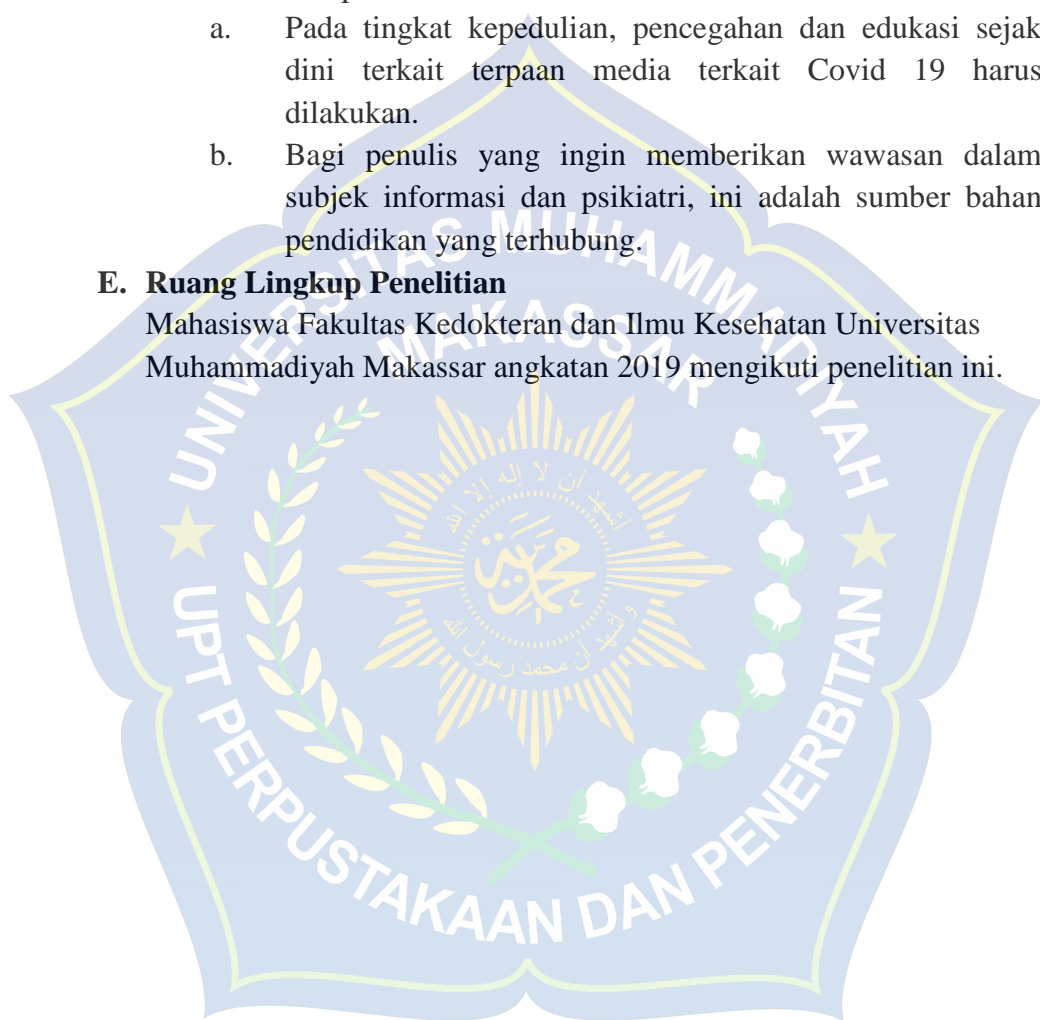
- a. Peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang efek paparan media pada tingkat kecemasan Covid-19 sebagai hasil dari penyelidikan ini.
- b. Anda dapat mendorong para ulama untuk mempelajari ilmu Al-Qur'an dan hadits dalam hal menerima, mendistribusikan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat..

2. Manfaat Aplikatif

- a. Pada tingkat kepedulian, pencegahan dan edukasi sejak dini terkait terpaan media terkait Covid 19 harus dilakukan.
- b. Bagi penulis yang ingin memberikan wawasan dalam subjek informasi dan psikiatri, ini adalah sumber bahan pendidikan yang terhubung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2019 mengikuti penelitian ini.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Massa

1. Pengertian Media Massa

Ungkapan “media massa” berasal dari istilah bahasa Inggris “mass media” (Media Massa), yang berarti “komunikasi massa” dan dapat diterjemahkan menjadi “komunikasi massa” dalam bahasa Indonesia. Informasi yang disampaikan oleh media massa (cetak dan elektronik) kepada sebanyak mungkin orang di wilayah geografis yang luas disebut sebagai “komunikasi massa”.¹¹

Isi pernyataan/pesan/informasi umum bersifat desentralisasi, heterogen, anonim, tidak terlembagakan, dan sejumlah besar orang hanya tertarik dan tidak mampu melakukan isi pesan yang sama, yaitu komunikasi dari media massa yang sama. Menyebarluaskan kepada kelompok dan pada saat yang sama memberikan umpan balik langsung.¹¹

2. Ciri-ciri media massa

Berikut ini adalah beberapa ciri umum media massa:

- a. Ini jalan dua arah dan ada proses seleksi.
- b. Media massa dapat menjangkau khalayak yang lebih besar dengan media yang lebih sedikit, memastikan bahwa persaingan selalu ketat.
- c. Untuk menjangkau audiens potensial terbesar, perlu untuk terus berusaha menempatkan target tertentu.
- d. Hanya lembaga sosial yang peka terhadap variabel lingkungan yang dapat melakukan komunikasi.¹²

3. Fungsi dan Peran Media

Sebagai alat komunikasi manusia, tujuan media massa adalah menyampaikan informasi dan gagasan. Akibatnya, media massa tidak diragukan lagi memainkan pengaruh yang signifikan dalam kehidupan manusia di berbagai bidang seperti ekonomi, politik, dan budaya. Media (massa), menurut Shoemaker dan Reese, melayani banyak tujuan, termasuk:¹³

- a. Sebagai kontrol lingkungan, atau sebagai kontrol lingkungan.
Peran media sebagai watchdog adalah mengumpulkan dan menyebarkan informasi tentang berbagai kegiatan yang terjadi baik di dalam maupun di luar masyarakat. Berita yang diberikan

sebagai peringatan dini tentunya sangat diharapkan oleh semua pemirsa, sehingga dapat mengevaluasi dan menyesuaikan dengan perubahan situasi. Fitur ini mencakup upaya-upaya seperti pengelolaan opini publik, pemantauan dan pengendalian otoritas.

- b. Dalam hal memberikan respon terhadap lingkungan, atau memiliki fungsi korelasi bagian-bagian masyarakat, untuk korelasi antar bagian masyarakat. Fungsi ini terkait erat dengan interpretasi data dan rekomendasi untuk mencapai konsensus dan mencegah hasil yang tidak diharapkan.
- c. Mewariskan nilai atau warisan pengetahuan sebagai warisan masyarakat atau dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar media massa dapat mengedukasi masyarakat melalui informasi, karena setiap masyarakat akan merasa menjadi anggota masyarakat lainnya sebagai akibat dari ilmu yang diterimanya. Untuk mempertahankan identifikasi anggota komunitas yang bersangkutan, fungsi media menjadi sangat vital. Di masa lalu, fungsi media ini terutama dilakukan oleh anggota masyarakat seperti Orang tua dan instruktur, misalnya, tetapi dengan proses urbanisasi, ketika banyak orang meninggalkan rumah atau bermigrasi, dan bahkan ketika banyak orang sendirian dan anonim, peran media massa menjadi semakin penting. Usia lanjut sangat penting dalam proses sosialisasi dan pewarisan transfer sosial.
- d. Upaya media untuk menghibur masyarakat umum untuk mendapatkan hiburan disebut fitur media ini. Orang yang menggunakan media untuk tujuan ini menggunakannya untuk menghilangkan kepenatan dan menghindari kebosanan.¹⁵

Berikut ini adalah rumusan untuk mengungkapkan peran media massa dalam kehidupan manusia:

- a. Media dapat membantu dalam penyusunan rangkaian kegiatan atau agenda kerja, perencanaan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, bahkan pengubahan atau penyusunan kembali rencana yang telah lama ada.
- b. Media juga merupakan hiburan masyarakat.
- c. Media membantu setiap orang dalam masyarakat dalam upaya sosialnya.

d. Media massa sebagai sarana penyebaran ilmu pengetahuan kepada semua orang dan membantu umat manusia dalam memahami dunia dan sekitarnya.¹⁶

4. Berbagai jenis media massa

Media cetak dan elektronik adalah dua kategori media massa yang paling umum. Media elektronik seperti radio, televisi, dan transmisi bioskop, serta media online seperti Internet, memenuhi persyaratan media massa, namun media cetak seperti surat kabar dan majalah tidak.

a. Surat kabar

Dibandingkan dengan jenis media lainnya, surat kabar adalah yang paling tradisional dan tertua. Surat kabar telah didokumentasikan sepanjang sejarah, sejak mesin cetak Johan Gutenberg dikembangkan di Jerman. Untuk menyaring semua materi surat kabar, pembaca harus mampu membaca dan memiliki tingkat kecerdasan tertentu.

b. Majalah

Edisi pertama majalah tersebut, yang diterbitkan di AS pada pertengahan tahun 1930-an, sukses besar. Dengan menciptakan segmentasi pasarnya sendiri, majalah ini telah melahirkan fenomena baru di dunia media. Majalah adalah media yang murah, mudah dikelola, dan investasi rendah.

c. Televisi

Televisi memiliki dampak terbesar pada kehidupan manusia daripada bentuk media lainnya. Fungsi hiburan sangat mendominasi di media massa televisi, dari semua fungsi komunikasi yang ada. Secara umum, tujuan utama menonton TV adalah hiburan, pembelajaran dan pengetahuan berada di urutan kedua dan ketiga.

d. Film

Film, yang sering dikenal sebagai gambar bergerak, adalah media komunikasi massa visual yang populer di banyak wilayah di dunia. Hollywood memproduksi film-film yang sukses di Amerika Serikat. Film-film dari negara lain ini membanjiri pasar, memengaruhi sikap, perilaku, dan harapan orang-orang. Sebelum siaran radio dan televisi, film adalah sumber hiburan populer pertama bagi orang-orang.

e. Media Online (Internet)

Internet, sering disebut sebagai media online, adalah jaringan global dari ribuan komputer yang menghubungkan jutaan orang.

Media ini dibuat untuk memungkinkan para akademisi mengakses data yang tersimpan di berbagai Biaya perangkat keras komputer tinggi. Namun, pada saat itu, Internet telah berkembang menjadi saluran komunikasi yang sangat kuat dan cepat, menyimpang dari tujuan awalnya. Internet telah berkembang dari sumber informasi menjadi sarana komunikasi. komunikasi yang kuat dan meresap yang tidak dapat diabaikan lagi.¹⁷

B. Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan mempengaruhi hampir semua orang dalam hidup mereka. Kecemasan adalah respons alami terhadap situasi apa pun yang mungkin membuat hidup seseorang tidak menyenangkan.

Kecemasan merupakan reaksi umum terhadap kemajuan yang ada, perubahan, pengalaman baru, atau hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya, menurut Kaplan, Sadock, dan Grebb (Fitri Fauziah dan Julianti Widuri) sebelumnya, dan juga ketika menemukan identitas dan nilai dalam hidup Reaksi khas Kecemasan merupakan reaksi Hal ini mungkin terjadi kapanpun dan kepada siapapun. Di sisi lain, kecemasan berlebihan yang telah lama mengganggu akan mempersulit seseorang untuk berfungsi dalam kehidupan sehari-hari.²²

Kecemasan adalah ketegangan mental yang diakibatkan oleh ketidakmampuan untuk mengatasi situasi atau perasaan cemas. Ketidakpastian dapat menyakitkan dan dapat menyebabkan atau menyertai perubahan fisiologis dan psikologis di masa depan. Kecemasan, menurut Nevid Jeffrey S, Rathus Spencer A, dan Greene Beverly, adalah respons emosional yang ditandai dengan gairah fisiologis, ketegangan yang sangat tidak nyaman, dan terjadinya sesuatu yang mengerikan. oleh rasa takut akan hal-hal.²³

2. Gejala-Gejala Kecemasan

Kecemasan adalah kondisi berbahaya yang menimbulkan sejumlah risiko kesehatan. Individu yang dikategorikan normal dapat mengalami masalah kecemasan yang sangat nyata, yang terwujud dalam bentuk gejala fisik atau kelainan mental.²⁴

Stuart dan Sundeen berpendapat bahwa kecemasan dapat secara langsung dijelaskan oleh perubahan fisik, perilaku, kognitif, dan emosional.

- a. Respon fisiologis, yang meliputi jantung berdebar, gelisah, gugup, dada sesak, gangguan pencernaan, nafsu makan menurun, keringat dingin, pusing, kesulitan berbicara, dan perasaan sensitif atau mudah tersinggung pada seseorang yang sedang mengalami kecemasan..
 - b. Aspek perilaku: agitasi, tremor, reaksi syok, berbicara cepat, kurang koordinasi, mundur, menghindari kesulitan, dan sangat berhati-hati.
 - c. Aspek kognitif: perhatian terganggu, fokus lemah, lupa, hambatan berpikir, kebingungan, kehilangan objektivitas, kehilangan kendali, kerusakan, bahkan kematian dapat terjadi, serta mimpi buruk.
 - d. Kemarahan, ketidaksabaran, kecemasan, ketegangan, kegugupan, ketakutan, kewaspadaan, kegelisahan, kegelisahan, mati rasa, rasa bersalah, dan penghinaan adalah sifat-sifat yang efektif.
3. Faktor Pemicu Kecemasan

Kecemasan adalah suatu kondisi yang berkembang seiring berjalannya waktu, kepribadian seseorang berkembang dan dibentuk oleh semua peristiwa kehidupan seseorang. Serangan kecemasan dapat dipicu oleh peristiwa atau situasi tertentu. Reaksi kecemasan menurut Sumadinata disebabkan oleh beberapa keadaan, antara lain²⁷:

a. Lingkungan

Cara seseorang berpikir tentang dirinya atau orang lain dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia tinggal. Untuk setiap individu, itu juga terkait dengan pengalaman buruk dengan keluarga, teman, atau pekerjaan. Akibatnya, setiap orang merasa cemas dengan lingkungannya.

b. Emosi ditekan

Kecemasan terjadi ketika setiap orang dalam interaksi pribadi ini tidak mampu mengekspresikan emosinya, terutama jika dia mampu menyembunyikan kemarahan atau ketidakpuasannya untuk waktu yang lama.

c. Faktor Fisik

Kecemasan dapat berkembang karena pikiran dan tubuh sangat erat hubungannya. Kehamilan, pubertas, dan pemulihan dari penyakit adalah contohnya.

Zakiah Daradjat percaya bahwa kecemasan dapat disebabkan oleh berbagai faktor (Kholil Lur Rochman, 2001:167)²⁸:

- a. Kecemasan yang mungkin timbul karena melihat bahaya yang mungkin dihadapinya. Karena sumbernya begitu jelas dalam pikiran, kecemasan ini juga lebih dekat dengan teror.
- b. Kecemasan yang disebabkan oleh rasa bersalah atau penyesalan karena melakukan kegiatan yang bertentangan dengan nilai atau hati nurani seseorang. Kekhawatiran ini sering menimbulkan tanda-tanda masalah mental, yang mungkin muncul dalam arti luas.
- c. Kecemasan sebagai penyakit memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara. Kecemasan ini juga dapat disebabkan oleh berbagai kejadian yang tidak terkait. terkait dan tidak terkait, terkadang dengan sensasi menakutkan yang memengaruhi kepribadian pasien secara keseluruhan.

Kecemasan ini terbukti karena ada perasaan yang meluap-luap. Alhasil dari lingkungan sekitar, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan alasannya, keduanya bisa hadir. Menurut Wibowo, Kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: ²⁹:

- a. Lingkungan di dalam rumah

Situasi lingkungan rumah, yang mungkin mengandung banyak pertengkaran atau kesalahpahaman, serta sikap apatis Orang tua dapat membuat anak-anak mereka merasa tidak nyaman dan khawatir ketika mereka berada di rumah..

- b. Lingkungan Sosial

Kecemasan individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Jika seseorang berada dalam lingkungan yang buruk dan terlibat dalam perilaku yang buruk, maka akan mengakibatkan berbagai konsekuensi negatif di mata masyarakat. Ini bisa membuat Anda merasa cemas.

Kecemasan dapat memiliki dua akibat, menurut Savitri Ramaiah (2005:9):

- a. Panik, yang ekstrim dan dapat membuat sulit berfungsi secara normal atau menyesuaikan diri dengan keadaan.
- b. Kegagalan untuk memahami risiko dan mengambil tindakan yang tepat.

Kecemasan dapat didefinisikan sebagai kekhawatiran atau ketakutan, berdasarkan uraian sebelumnya. Ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi, serta kekhawatiran tentang skenario tertentu yang mungkin mengancam di masa depan karena ketidakpastian atau ketidakpastian. Kecemasan ditandai dengan berbagai gejala, antara lain kecemasan, kekhawatiran tentang masa depan, kegelisahan, kesulitan berkonsentrasi, dan rasa tidak berdaya dalam menghadapi tantangan.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kecemasan yang disebabkan oleh individu yang melihat suatu bahaya yang mengancam dirinya, kecemasan yang disebabkan oleh individu yang merasa bersalah atau berdosa karena telah melakukan hal-hal yang bertentangan dengan keyakinan atau hati nuraninya serta stres yang ditimbulkannya. oleh orang-orang yang merasa bersalah atau tidak bermoral karena mereka telah melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai atau hati nurani mereka.

Akibat efek emosional, penerima komunikasi (pengetahuan) mengalami kecemasan. Reaksi subjektif individu terhadap situasi/peristiwa, ancaman, atau rangsangan eksternal disebut sebagai kecemasan. Ketakutan, kecemasan, kekhawatiran, dan kebingungan, menurut Atkinson dan Hilgrad, adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan ketakutan, kecemasan, kekhawatiran, dan kebingungan..³¹

Tingkat kecemasan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk:

- a. Tingkat Konsumsi Media (Media Exposure)

Tingkat konsumsi media kita ditentukan oleh frekuensi dan intensitas kita mengonsumsi media (paparan).

- b. Pengalaman pribadi

Individu yang pernah menjadi korban atau saksi akan mengalami berbagai tingkat ketakutan hanya untuk memperoleh informasi.

C. Interaksi antar individu

Hubungan dengan keluarga, teman, dan tetangga berdampak pada tingkat kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana terpapar media mempengaruhi interaksi.³²

Kecemasan juga dapat dilihat sebagai reaksi terhadap skenario yang kompleks. Kecemasan dibagi menjadi dua kategori: kecemasan ringan dan kecemasan berat.:

- a. Pada tingkat psikologis, kecemasan memanifestasikan dirinya sebagai ketegangan, kebingungan, kegelisahan, kesulitan berkonsentrasi, ketakutan, dll.
- b. Tingkat fisiologis berarti kecemasan yang menyebabkan atau mengembangkan gejala fisik, terutama dari sistem saraf, seperti insomnia, palpitasi, tremor, mual, dll.³³

4. Skala Penilaian Diri Kecemasan Zung

The Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) adalah kuesioner yang digunakan untuk melacak keberadaan dan tingkat keparahan kecemasan. Itu dibuat oleh William W.K. Zung dan didasarkan pada Manual Diagnostik dan Statistik gejala kecemasan Gangguan Mental (DSM). Zung mengevaluasi validitas dan reliabilitas data, dan hasilnya positif. Studi ini menemukan bahwa sampel psikologis dan non-psikologis memiliki konsistensi internal yang sangat baik, dengan korelasi keseluruhan yang baik dan reliabilitas tes. The Zung Self-Rating 20 Skala Kecemasan Pertanyaan: Gejala kecemasan dijelaskan oleh 5 pertanyaan positif dan 15 pertanyaan negatif. Tung Self-Evaluation Anxiety Scale (ZSAS) sering digunakan sebagai alat skrining kecemasan. Kuesioner ini sering digunakan untuk menilai kecemasan sebelum, selama, dan setelah perawatan untuk kecemasan.⁵⁸

C. Pengaruh Terpapar Media Terhadap Kecemasan

Keadaan di mana informasi yang disebarkan melalui media massa disajikan kepada khalayak disebut paparan media. Melibatkan proses menerima rangsangan melalui alat indera seperti indera, penglihatan, atau pendengaran.¹⁹

Eksposur media adalah ukuran seberapa banyak konten suatu program dikonsumsi oleh penonton, yang diukur dengan durasi, atau berapa lama penonton mengkonsumsinya, frekuensi,

atau berapa kali mereka mengkonsumsinya, dan pemahaman penonton terhadap konten program. Kuantitas waktu yang dihabiskan di berbagai jenis media, materi program yang akan dicerna, dan hubungan antara konsumen media individu dan konten. Saat menghitung eksposur media, media yang dikonsumsi atau media secara keseluruhan dapat diperhitungkan.²⁰

Menurut definisi sebelumnya, paparan media didefinisikan sebagai paparan khalayak sasaran terhadap informasi yang disampaikan/disebarluaskan oleh media massa..

Sebuah teori Media Exposure, sering dikenal sebagai media exposure, membahas tentang penggunaan media oleh khalayak, serta jenis media yang digunakan, frekuensi penggunaannya, dan lamanya penggunaan (longevity). Audio, video, media cetak, atau kombinasi media adalah contoh dari media semacam ini. Ada juga unsur yang diperlukan dalam teori ekspos media, yaitu perhatian. Akibatnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa paparan media dapat diukur dengan memeriksa frekuensi, panjang, dan perhatian seseorang saat mendengarkan rubrik di media cetak dan elektronik.²¹

Media memiliki pengaruh yang sangat besar. Beberapa percaya itu hanya perubahan perilaku manusia sebagai akibat terpapar pesan dari media massa, menurut Donald K. Robert dan Rakhmat (2013: 217). Pengaruh tersebut harus dikaitkan dengan pesan yang disampaikan oleh media massa karena pesan tersebut tepat sasaran. Beberapa konsekuensi terkait media ditunjukkan di bawah ini.:

1. Efek Kognitif

Efek kognitif terjadi ketika sesuatu diketahui, dipahami, atau dilihat secara berbeda. Pengetahuan, keterampilan, keyakinan, atau komunikasi informasi terkait langsung dengan dampak ini. Menurut Wilbur Schramm, informasi dapat meminimalkan ketidakpastian dan jumlah opsi yang tersedia dalam skenario.

2. Efek Afektif

Efek emosional terjadi ketika perasaan, suka, dan tidak suka audiens berubah. Tujuan dari komuni adalah untuk menggerakkan komuni, tidak hanya untuk memberi tahu mereka, tetapi untuk membuat mereka merasakan sesuatu. Emosi, sikap, dan nilai semuanya memengaruhi hasil ini..

3. Efek Behavioral

Pengaruh perilaku adalah perilaku aktual yang dapat diamati seperti pola perilaku, aktivitas, atau kebiasaan perilaku..¹⁸

Eksposur media menurut Rahmat (2013: 66), adalah jumlah Frekuensi, perhatian, dan durasi penggunaan setiap media yang digunakan merupakan contoh informasi yang dapat diperoleh melalui suatu media. Akibatnya, frekuensi, durasi, dan perhatian individu untuk membaca digunakan sebagai ukuran terpaan media dalam penelitian ini. Di bawah pengaruh media, mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar diterpa berita tentang pandemi COVID-19 dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilakukan dengan melacak seberapa sering, untuk berapa lama, dan seberapa tertarik orang terhadap berita tentang pandemi COVID-19..

D. Al Islam Kemuhammadiyaan

1. Terpaan Media

Kebebasan jaringan sosial online telah sangat dipengaruhi oleh pesatnya pertumbuhan teknologi dan komunikasi di seluruh dunia. 34 Kebebasan ini sering Baik kepentingan swasta maupun pemerintah telah dimanfaatkan untuk menyebarkan fitnah. Tentu saja, ini masalahnya. menimbulkan kekhawatiran di kalangan pengguna media sosial. Beberapa berita disebarluaskan dengan tujuan membentuk opini publik, yang dapat menimbulkan antusiasme, ketidakpastian informasi, dan ketakutan. Surat kabar, radio, televisi, dan internet semuanya digunakan untuk menyebarkan informasi. Penyebaran hoax dibantu oleh humor, pemasaran, seni, hiburan, aktivisme, pendidikan, dan lain-lain.³⁶

Media arus utama, baik cetak maupun elektronik, harus mempromosikan penyebaran pengetahuan ini. Berita palsu dan hoax menyumbang 34,9 persen situs Internet, 8,7% televisi, 5% media cetak, 3,1 persen email, dan 1,2 persen radio, menurut jajak pendapat yang dilakukan pada 7 Februari 2017. Ini menjadi lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan penyebaran hoax paling banyak.³⁸

Menyebarkan berita palsu sangat mudah, terutama di kalangan orang dengan tingkat melek huruf yang rendah. Mereka dapat menerima informasi tanpa memeriksa ulang. Mereka bahkan mendistribusikannya tanpa mempedulikan keakuratan data yang mereka terima. Segera publik tersapu oleh angin puyuh informasi, provokasi dan saling curiga. Menghadapi pertanyaan ini, sangat penting untuk mempertimbangkan penjelasan Al-Qur'an tentang Syariah menerima dan berbagi berita. Penelitian ini menjadi signifikan karena berkaitan dengan status Al-Qur'an yang dianggap mualaf di Indonesia sebagai pedoman hidup. Akibatnya, sangat penting untuk melihat tanggapan Al-Qur'an terhadap situasi saat ini.³⁹

Muslim harus berhati-hati dalam situasi seperti itu; Jika mereka tidak memiliki semua fakta, mereka harus berhenti. Dalam Surah Al-Isra ayat 36, Allah SWT berfirman;;

كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ

Terjemahannya :

"Juga, jangan mengikuti sesuatu yang tidak kamu mengerti. Pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya akan dimintai pertanggungjawaban." (Q.S. Al- Isra: 36).⁴⁰

Intinya, kita harus menggunakan etika komunikasi secara efektif dan benar saat berkomunikasi. Demikian pula, informasi harus disebarluaskan sesuai dengan fakta, dan tidak dibesar-besarkan, diremehkan, atau disalahartikan dari fakta yang sebenarnya. Dalam ilmu komunikasi, istilah fairness mengacu pada berbagai pertimbangan etis, terutama dalam konteks komunikasi massa. Menerapkan etika kewajaran atau objektivitas berbasis fakta, kewajaran dan bahkan ketidakberpihakan ketika menyusun konten berita, dan menerapkan, Misalnya, pertimbangkan etika dan keadilan properti. Pesan Tuhan ditemukan dalam Surah al Hujurat ayat 6.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahannya :

"Jika seseorang yang jahat datang kepadamu dengan membawa berita, analisislah dengan cermat agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa memahami keadaannya sehingga membuatmu menyesali perbuatanmu." (Al Hujarat: 6)⁴⁰

Dari segi dampak berita palsu atau prank media sosial memiliki dampak merugikan yang cukup signifikan, dengan beberapa akibat sebagai berikut:

- Ini buruk bagi masyarakat karena berita palsu mengandung banyak informasi palsu dan fitnah.
- Membagi publik atas nama tujuan politik dan beberapa organisasi keagamaan.
- Upaya mempengaruhi opini publik. Hoax digunakan sebagai provokator untuk mempengaruhi opini orang.
- Berita palsu dibuat dengan maksud untuk menjelek-jelekkan salah satu pihak untuk memulai perang melawan sesama Muslim.
- Sengaja dirancang untuk mengejutkan orang dengan menakuti komunitas.⁴³

Karena dampak negatif yang berbeda dari penyebaran berita palsu, orang yang kurang pengetahuan dan pendidikan sangat dirugikan. Tidak diragukan lagi, untuk menjaga agar masyarakat tetap terinformasi dan berhati-hati, sangat diharapkan untuk meminimalkan beban kerja. Serangan kecemasan pada setiap orang tua berbeda-beda, terbukti dari usia, tingkat pendidikan, perbedaan gender, dan kekuatan iman dan taqwa seseorang kepada Tuhan..

Kecemasan lebih sering terjadi pada wanita karena perbedaan gender. Menurut American Psychiatric Association, wanita mengalami kecemasan dua kali lebih sering daripada pria. Kejang paling sering terjadi antara masa remaja akhir dan usia tua, dan masalah tetap jarang terjadi sampai sekitar usia 50 tahun. Sementara itu, agama mengklaim bahwa perasaan gelisah, gelisah, khawatir dan takut disebabkan oleh kurangnya iman seseorang.⁴⁴

Allah Berfirman:

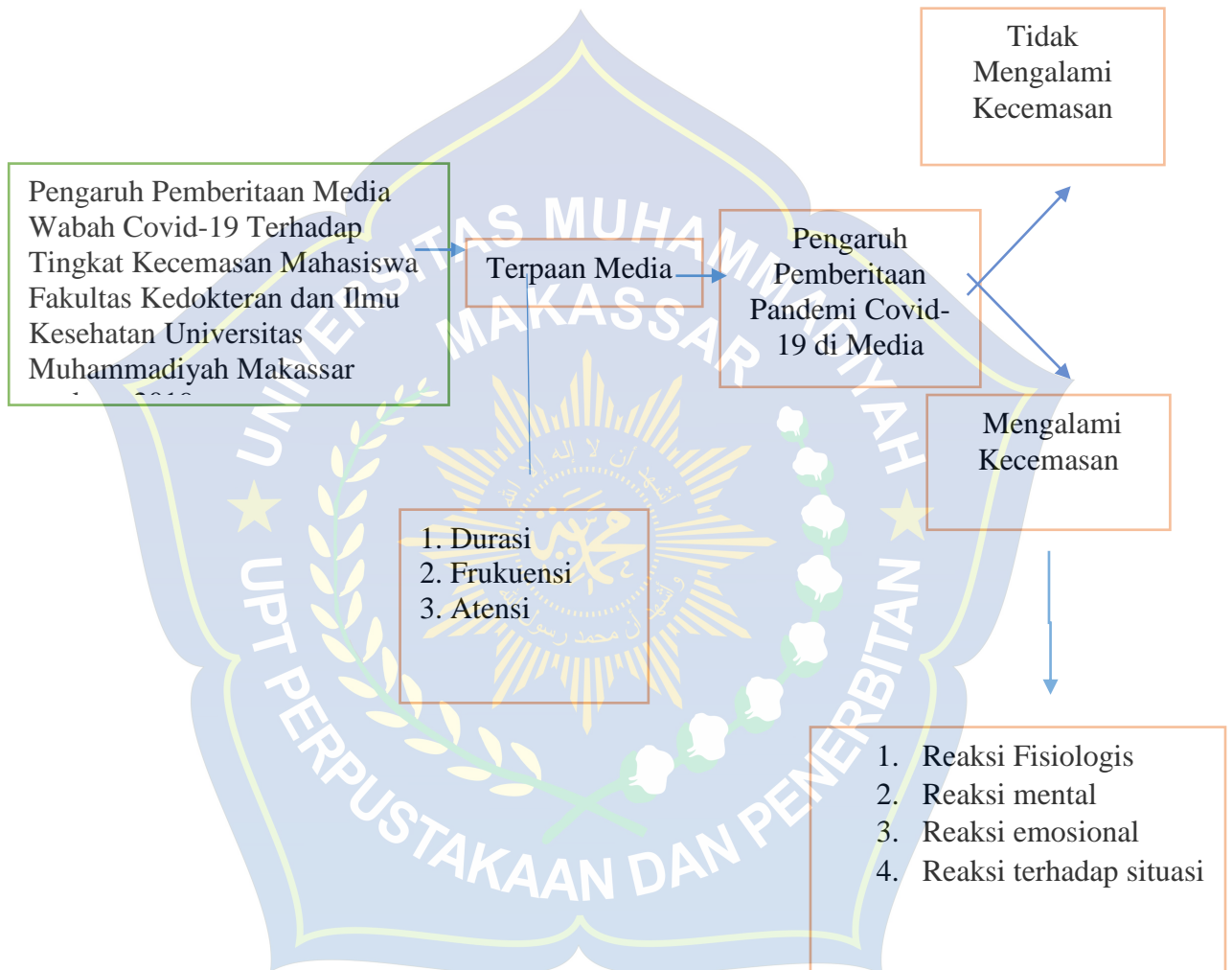
هُمْ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا إِنْ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِ تَحَرُّنَا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Terjemahannya :

"Sesungguhnya orang-orang yang menyatakan, "Tuhan kami adalah Allah," dan kemudian memperkuat posisi mereka, para malaikat akan turun ke atas mereka dan berkata, "Jangan takut, jangan sedih; dan bahagiakan mereka dengan Jannah yang dijanjikan Allah kepadamu." (Q.S . Al-Fussilat 41:30)

Menurut penalaran Al-Qur'an, Allah SWT, individu yang menegaskan keputusan tauhid dan memiliki iman yang mendalam. Berjanjilah bahwa hambanya tidak takut atau sedih. Dan cukuplah hanya makhluk yang paling sempurna, Allah, yang memelihara hamba mukmin yang takut kepadanya. Akibatnya, semakin kuat iman seseorang, semakin siap dia untuk menyesuaikan perasaan cemas dan takutnya. Karena dia mempercayakan semua urusannya, baik di sini maupun di akhirat.⁴⁵

E. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Justifikasi untuk Variabel Penelitian

Variabel dipilih dan dianggap memiliki efek langsung atau tidak langsung pada tingkat kecemasan, menurut tinjauan literatur yang ditunjukkan dalam bab sebelumnya, yang merupakan landasan teoretis yang menopang pembangunan kerangka konseptual. Dalam model relasional, variabel dijelaskan dalam urutan berikut..

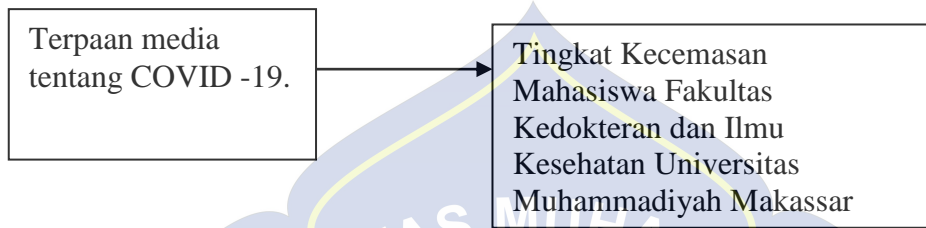
1. Terpaan media tentang COVID -19

Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang diduga menjadi penyebab atau anteseden dari variabel lain. Paparan media COVID-19 adalah variabel independen penelitian. Menurut Ardianto dan Erdiana, kehadiran Penggunaan media, baik jenis media, frekuensi penggunaan, perhatian penggunaan media, dan durasi penggunaan media merupakan contoh media. Penulis, setelah melihat definisinya, membagi variabel kehadiran berita menjadi tiga dimensi: frekuensi, perhatian, dan durasi.

2. Tingkat kecemasan

Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang ditentukan oleh variabel-variabel yang datang sebelumnya. Tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2019 dijadikan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Kecemasan adalah penyakit mental yang ditandai dengan ketakutan dan kekhawatiran tentang masa depan. mungkin terjadi dalam konteks kesulitan sehari-hari dan kejadian aneh. Tingkat kecemasan dinilai menggunakan alat bantu berupa kuesioner. Skala Kecemasan Penilaian Diri Zung (SAS/SRAS) adalah skala kecemasan penilaian diri yang dikembangkan oleh Zung. Skala Kecemasan Self-Rated Zung dibuat oleh William WK Zung dan didasarkan pada gejala kecemasan di Manual Diagnostik dan Statistik Gangguan Mental.¹²

Adapun kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep



B. Definisi Operasional Dan Kriteria objektif

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil	Skala
1.	Terpaan Media tentang Covid	<p>Eksposur media digambarkan sebagai penggunaan media secara teratur, memperhatikannya, dan dalam jangka waktu yang lama.</p> <p>a. Frekuensi Seberapa sering responden membaca atau menonton pemberitaan Covid-19 di Media.</p> <p>b. Atensi Seberapa perhatian atau minat responden membaca atau menonton pemberitaan Covid-19 di Media.</p> <p>c. Durasi Waktu yang dihabiskan responden (lamanya) membaca atau menonton pemberitaan Covid-19 di Media.</p>	Kuesioner	<p>-Sering terpaan media tentang Covid 19: 5-6</p> <p>-kurang terpaan media tentang covid : 0-4</p>	ordinal
	Tingkat Kecemasan	Kecemasan menurut William W.K Zung dapat dinilai diekspresikan secara langsung melalui perubahan fisiologis, perilaku, kognitif dan afektif.	<i>Zung SelfRating Anxiety Scale</i> (SRAS) dengan jumlah 20	<p>1. Skor 20-44: Normal</p> <p>2. Skor 45-59: Kecemasan Ringan</p> <p>3. Skor 60-74:</p>	ordinal

			pertanyaa n	Kecemasan Sedang 4. Skor 75-80: Kecemasan Berat	
--	--	--	----------------	-----------------------------------------------------------------	--

C. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis 0 (H0)

Eksposur media digambarkan sebagai penggunaan media secara teratur, memperhatikannya, dan dalam jangka waktu yang lama.

2. Hipotesis Alternative (HA)

Dampak media terhadap COVID-19 berdampak pada tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Wisuda 2019.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Pada bulan Oktober hingga November 2020, penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar. Mahasiswa dalam penelitian ini berasal dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2019.

B. Metodologi Penelitian

Metode korelasi kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menilai seberapa besar variabilitas satu variabel berhubungan dengan variabilitas variabel lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada keterkaitan antara keduanya, yang erat antara variabel-variabel tersebut, dan jika demikian, seberapa dekat hubungan/dampaknya, dan apakah hubungan tersebut masuk akal (Nawawi, 1995:).

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar mengikuti penelitian ini.

2. Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling, yaitu pengambilan sampel dengan ukuran yang sama dengan populasi yang ada. Dalam penelitian ini jumlah minimal sampel yang valid adalah 54 partisipan, dengan total 132 responden. Kriteria penerimaan dan pengecualian, khususnya:

a. Kriteria inklusi

Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar yang berminat mengikuti penelitian.

b. Kriteria pengecualian

Mereka yang tidak menyelesaikan daftar periksa atau kuesioner.

D. Rumus Sampel dan Besar Sampel

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{Z_{\alpha} \sqrt{2PQ} + Z_{\beta} \sqrt{P_1 Q_1 + P_2 Q_2}}{(P_1 + P_2)} \right)^2$$

Keterangan:

Z_{α} = Deviat baku alfa

Z_{β} = Deviasi standar alfa (Z)

P_2 = Proporsi grup dengan nilai yang diketahui $Q_2=1-P_2$

P_1 = Proporsi kelompok yang nilainya ditentukan oleh peneliti.

$Q_1=1-P_1$

$P_1 - P_2$ = Proporsi selisih terkecil yang dianggap signifikan.

$Q = 1-P$ P = Jumlah proporsi = $(P_1 + P_2)/2$ P = Jumlah proporsi =

$(P_1 + P_2)/2$ P = Jumlah proporsi = $(P_1 + P_2)/2$

Jadi:

$$= \left(\frac{1,282\sqrt{2 \times 0,6 \times 0,4} + 0,842\sqrt{0,7 \times 0,3 + 0,5 \times 0,5}}{(0,7 - 0,5)} \right)^2$$

$$= \left(\frac{1,282\sqrt{0,48} + 0,842\sqrt{0,46}}{(0,2)} \right)^2$$

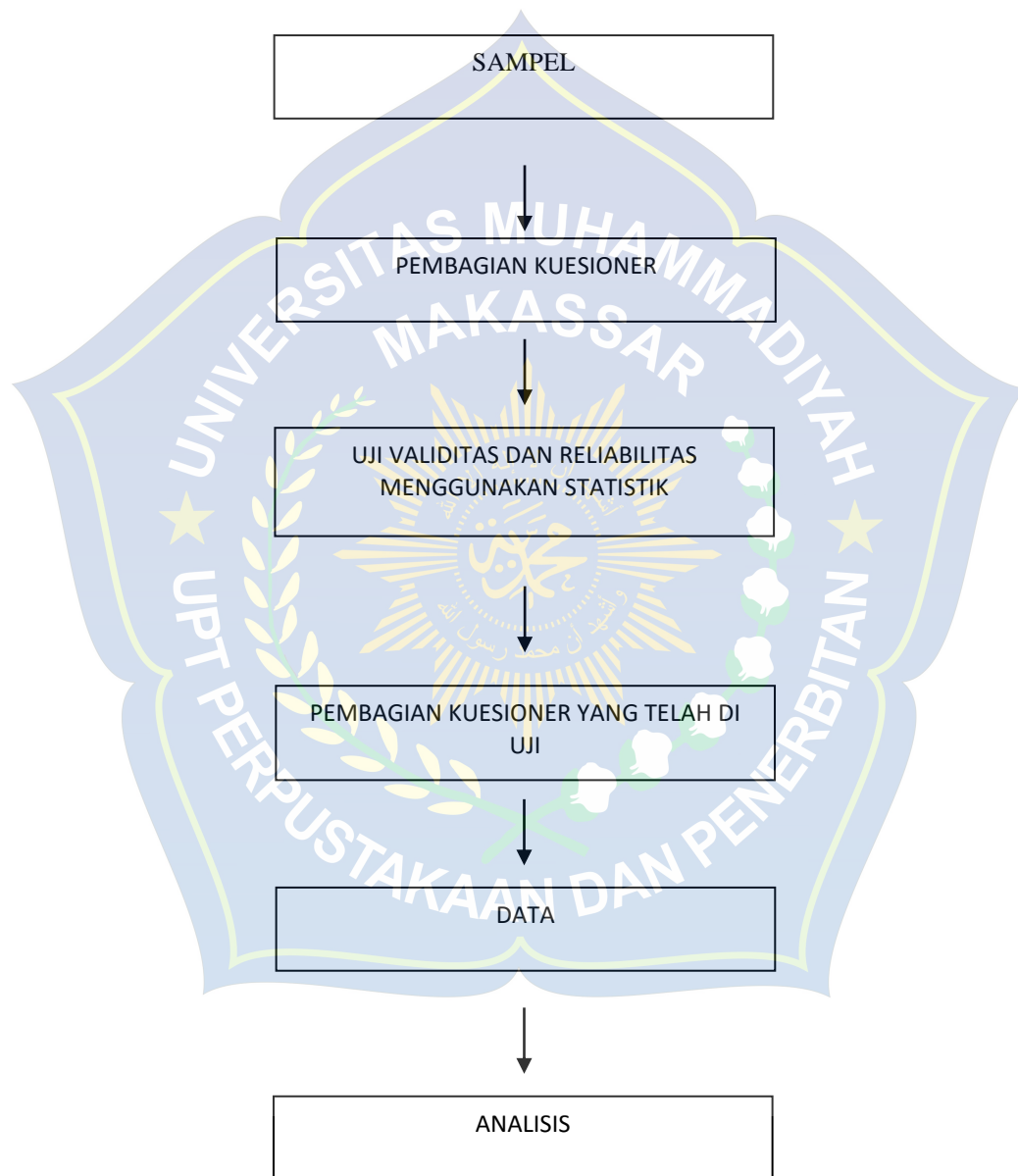
$$= \left(\frac{1,282 \times 0,692 + 0,842 \times 0,678}{(0,2)} \right)^2 = \left(\frac{1,457}{0,2} \right)^2$$

$$= n = (7,285)^2$$

$$= n = 53,07 = 54 \text{ Sampel}$$

Akibatnya, ukuran sampel penelitian akan menjadi 54 orang.

E. Alur Penelitian



Gambar 4.1 Alur Peneltian

F. Metodologi Pengumpulan Data

Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang dihasilkan secara sistematis kemudian dikirimkan/disampaikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan jumlah pertanyaan dan dikembalikan kepada peneliti untuk diproses lebih lanjut. Dalam penelitian ini, ada dua kuesioner: satu untuk peserta dan satu untuk peneliti:

1. Kuesioner tentang Paparan Media

Kuesioner digunakan untuk menilai variabel penelitian terpaan media, yang terdiri dari delapan pertanyaan dengan jawaban benar atau salah.

2. Kuesioner tingkat kecemasan

Instrumen berupa angket digunakan untuk menilai tingkat kecemasan siswa. Skala Kecemasan Penilaian Diri Zung dibuat oleh William WK Zung dan didasarkan pada gejala kecemasan yang termasuk dalam Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-II). Skala Kecemasan Penilaian Diri Zung terdiri dari 20 pertanyaan, 15 di antaranya tidak menguntungkan dan 5 di antaranya mendukung.

Tabel 4. 1 Kisi-kisi Variabel Kecemasan

Pertanyaan	indicator	Favorite	Tidak Menguntungkan	Jumlah
Tingkat Kecemasan	Proses	13	6,7,10,15, 16, 18, 20	8
	Kognitif	17, 19	1	3
	Fisiologi	-	11	1
	Afektif	5,9	2, 3, 4, 8, 12, 14	8
Total				20

Setiap topik memiliki penilaian/peringkat yang berbeda untuk positif (mendukung) dan negatif (tidak mendukung), seperti terlihat di bawah ini:

Tabel 4. 2 Skala Kecemasan Self-Rating Zung adalah alat untuk menilai kecemasan

Jawaban Responden				
	Tidak pernah memiliki pengalaman sebelumnya	Kadang – kadang mengalami	Sering mengalami	Mengalami setiap hari
Favourabe	4	3	2	1
UnFavourable	1	2	3	4
Jumlah	5	5	5	5

Selain itu, skor yang diperoleh dari semua item pertanyaan digabungkan menjadi satu, dan hasilnya kemudian dibagi menjadi empat kategori tingkat kecemasan, yaitu:

1. Skor 20-44 untuk orang normal/tidak cemas.
2. Kecemasan Ringan: 45-59 poin
3. Kecemasan Sedang: 60-74 poin
4. Kecemasan Parah: 75-80 poin

G. Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Suatu kumpulan data dianggap asli jika dapat memberikan data yang akurat tentang variabel yang diteliti dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang dibutuhkan peneliti. Teknik Validitas Internal digunakan untuk melakukan uji validitas statistik. Validitas internal didefinisikan sebagai data yang cocok dengan data untuk bagian perangkat dan perangkat secara keseluruhan. Keyakinan kausal dalam penelitian ini dikenal sebagai referensi data validitas internal (Sekaran, 2006). Tingkat signifikansi penelitian ini adalah 0,05, sehingga jika jumlah korelasi dengan hasil tes SPSS yang dihasilkan lebih besar dari nilai tersebut, maka item ini dapat dianggap valid. Anda dapat menggunakan rumus koefisien korelasi product-moment untuk menentukan validitas.

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

X = Jumlah skor beberapa variabel

R_{xy} = Koefisien korelasi antara X_i dan Y_i

X = Koefisien korelasi antara X_i dan Y_i (variabel yang dipengaruhi)

Y_i = skor variabel (Skor total)

N = jumlah variabel sampel yang akan diteliti. SPSS digunakan untuk menghitung uji validitas dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah kriteria pengukuran:

- a. Jika r hitung > r tabel dengan df = n-2, temuan item kuesioner saat ini dianggap sah.

- b. Jika r hitung r tabel dengan $df = n-2$, maka kesimpulan item angket yang ada dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Ungkapan "reliabilitas" berkaitan dengan metode penilaian variabel dalam suatu tes, serta metode pengukuran variabel dalam kuesioner penelitian. Jika tanggapan orang tersebut terhadap pernyataan lengkap adalah konstan dan stabil untuk semua item dalam kuesioner, kuesioner dapat disebut andal. Tes ini menggunakan rumus alfa Cronbach, yang menyatakan bahwa perangkat dapat diandalkan jika nilainya melebihi 0,6..

Rumus *Cronbach's Alpha* :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \frac{1 - \sum \alpha b^2}{\alpha t^2}$$

Keterangan:

r_{ii} = ketergantungan instrumen

k = tanda terima x menunjukkan jumlah pertanyaan

$\sum \alpha b^2 = \sum$ Keanekaragaman pertanyaan t^2 singkatan dari total varians

$At^2 =$ Varianstotal

Rumus untuk menghitung nilai varians adalah::

$$\sum \alpha b^2 = \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{n}$$

H. Teknik Analisis Data

Strategi analisis data penelitian ini dipisahkan menjadi dua langkah:

1. Analisis Data Univariat

Metode untuk mengkarakterisasi bentuk spesifik dari variabel independen dan dependen dikenal sebagai analisis univariat. Hasil survei ini akan dikaji dan diberikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis data bivariat

Menggunakan analisis bivariat, gunakan analisis uji chi-square untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik chi-square ini menghasilkan p-value. Tingkat signifikansi untuk pengujian ini adalah 0,05. Penelitian ini baik, karena menunjukkan bahwa jika p-value kurang dari 0,05, H_0 ditolak dan H_a disetujui. H_0 diterima sedangkan H_a ditolak jika p-value lebih besar dari 0,05..

I. Aspek Etika Penelitian

Peneliti harus terlebih dahulu mengajukan permohonan dan diberikan izin penelitian sebelum mereka dapat melakukan penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan penelitian tentang berbagai topik yang terkait dengan tantangan etika penelitian, antara lain:

1. Persetujuan yang telah diberitahukan

Maksud dan tujuan penelitian, serta dampak penelitian, harus dikomunikasikan kepada subjek selama pengumpulan data. Studi akan berlanjut jika individu setuju untuk tes. Peneliti tidak memiliki kekuatan untuk memaksa subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian dan tetap harus menghormati haknya jika dia menolak.

2. Nondisclosure (tanpa nama)

Peneliti tidak akan menuliskan nama subjek pada lembar pengumpulan data yang diisi objek karena menjaga kerahasiaan identitas subjek merupakan masalah etika dalam penelitian. Lembar hanya memiliki satu nomor prima atau nomor kode yang dialokasikan untuk itu.

3. dengan cara yang unik

Karena data akan digunakan untuk tujuan penelitian, informasi pribadi responden akan dijaga kerahasiaannya.

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Penilaian Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validasi dilakukan dalam penelitian ini dengan memanfaatkan program aplikasi komputer SPSS. Komputer ini mengevaluasi keakuratan setiap pernyataan yang disampaikan kepada responden. Pada 55 peserta yang memenuhi kriteria, dilakukan uji verifikasi. Ketika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ tercapai, pernyataan tersebut valid dan dapat dilakukan. Uji validasi ini menghasilkan temuan berikut, seperti yang diberikan pada Tabel 4.1 :

Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas

Variabel/ Item	r hitung	r table	Keterangan
X1	0.510	0.220	Valid
X2	0.327	0.220	Valid
X3	0.250	0.220	Valid
X4	0.342	0.220	Valid
X5	0.352	0.220	Valid
X6	0.495	0.220	Valid
X7	0.439	0.220	Valid
X8	0.343	0.220	Valid

Sumber : Data Primer, 2020

Uji validasi yang dilakukan terhadap 55 responden dinyatakan valid, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.1. Ini menandakan bahwa semua pertanyaan yang disebutkan layak dan dianggap dapat diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Pada kueri yang dianggap sah, uji reliabilitas dilakukan. Jika respons terhadap suatu kueri selalu konsisten, suatu variabel dianggap dapat dipercaya. Satu set pengukuran yang konsisten di beberapa pengukuran yang dilakukan dengan meteran merupakan uji reliabilitas. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, perangkat dianggap dapat dipercaya; jika $r\text{-hitung} = r\text{-tabel}$, perangkat dianggap tidak dapat dipercaya. Berikut ini adalah nilai uji reliabilitas dari 55 responden yang memenuhi kriteria :

Tabel 5.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
X	0.731	0.220	Reliabel

Sumber : Data Primer, 2020

Seperti ditunjukkan pada Tabel 4.2, nilai r-hitung untuk faktor reliabilitas variabel X adalah 0,731, lebih tinggi dari r-tabel 0,220. Dari hasil uji reliabilitas, seluruh pertanyaan angket dinyatakan valid.

A. Gambaran Umum Populasi / Sampel

Mulai Oktober hingga November 2020, survei akan dilakukan di kampus Universitas Muhammadiyah Yamakassar. Mahasiswa dalam penelitian ini berasal dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019. Sebanyak 55 orang mengikuti survei. Itu diperlukan sebagai sampel. Ukuran sampel Rumus digunakan untuk menghitung ukuran sampel.

Dampak terpaan media terhadap kecemasan pandemi COVID-19 dieksplorasi pada suatu populasi menggunakan kuesioner, yang kemudian diolah menggunakan Microsoft Office Excel 2019 dan Paket Statistik Ilmu Sosial 23 (SPSS 23)

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Univariat

Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019, secara rutin terpapar wabah Covid-19.

Terpaan Media	Frekuensi	Persentase
Kurang Terpaan	25	45.5
Sering Terpaan	30	54.5
Total	55	100.0

Berdasarkan Tabel 5.3, mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki media terpaan pandemi COVID-19 terbesar di angkatan 2019, masing-masing 30 (54,5%) dan 25 (45,5%).

Tabel 5.4: Tingkat Kecemasan Mahasiswa Program Studi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhan Madhi Makassar Tahun 2019.

Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Tidak mengalami kecemasan	21	38.2
Mengalami kecemasan ringan	14	25.5
Mengalami Kemasas Sedang	16	29
Mengalami Kecemasan Berat	4	7.3
Total	55	100.0

Terdapat 21 partisipan (38,2%) dengan kecemasan ringan, 14 subjek (25,5%), 16 subjek dengan kecemasan sedang (29%) dan empat subjek dengan kecemasan berat, menurut Tabel 5.4. (7,3 persen).

2. Hasil Analisis Bivariat

Pengaruh Pemberitaan Media Pandemi Covid19 Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019. Tabel 5.5 Tingkat Kecemasan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan setelah paparan media wabah covid 19

Terpaan Media							
Tingkat Kecemasan	Kurang Terpapar		Sering Terpapar		Total		Nilai p
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Cemas	14	56.0	7	23.3	21	38.2	0.003
Cemas Ringan	6	24.0	8	26.7	14	25.5	
Cemas Sedang	4	16.0	12	40.0	16	29.0	
Cemas Berat	1	4.0	3	10.0	4	7.3	
Total	25	100.0	30	100.0	55	100.0	

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa 14 (56%) dari 25 peserta dengan paparan media terbatas tidak mengalami kecemasan, sedangkan 6 (24%) memiliki kecemasan ringan dan 4 (16%) memiliki kecemasan sedang. Satu orang (4,0 persen) memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. Sementara itu, 7 (23,3%) sampel dari 30 partisipan tidak mengalami kecemasan, 8 (26,7%) mengalami kecemasan ringan, 12 (40%) mengalami kecemasan sedang, dan tiga (10%) mengalami kecemasan berat. Media sering mengekspos mereka. Analisis chi-square test mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara terpaan media terhadap wabah Covid 19 di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu

Kesehatan Universitas Mohammad Dia Makassar tahun ajaran 2019 dengan tingkat kecemasan, dengan nilai $p = 0,003$.

BAB VI PEMBAHASAN

A. Hasil Pembahasan

Menurut temuan penelitian ini, ada hubungan antara terpaan media terhadap pandemi COVID-19 dengan kecemasan pada mahasiswa UMM Makassar angkatan 2019. Berdasarkan 78 responden sampel dan hasil uji hipotesis, kecemasan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Al-Bakri tahun 2016 sebesar 8,5 persen menunjukkan penerimaan H1. Ketidaknyamanan fisik, kesulitan berkonsentrasi, kecemasan, ketakutan, dan kepanikan cukup membuat responden merasa khawatir ketika membaca berita tentang wabah virus corona di Instagram.⁴⁸

In contrast to Pratama's (2020) findings, which show no link between watching COVID-19 news on television and public fear of a pandemic, this is a concept known as the media credibility effect. This is a misalignment. This theory investigates how modern society's mass media might be viewed as an important information system. The more powerful the media's influence on a person, the more crucial the media's role in his life becomes. Orang membutuhkan media untuk menerima pesan atau informasi, tetapi pesan media harus diteliti terlebih dahulu sebelum diterima. Hal ini dijelaskan oleh hipotesis pengaruh selektif. Penonton berpartisipasi dalam berbagai jenis materi komunikasi, secara selektif memilih konten media tergantung pada topiknya. Pesan informasional yang sesuai dengan pendapat dan minat audiens yang ada lebih mungkin menyerang audiens. Mereka mencoba menjauh dari komunikasi yang bertentangan dengan keyakinan mereka.⁴⁹

Menurut survei terhadap 3.000 orang, perubahan tersebut berdampak signifikan pada kejiwaan masyarakat, menebar ketakutan di masyarakat tentang pandemi COVID-19. 51 Penelitian Dr. Bruce Schwartz (2020) The Psychiatric Association di Amerika, khususnya American Psychiatric Association, melakukan survei dan studi tentang gangguan kecemasan pada populasi sehubungan dengan pandemi Covid-19 di antara 1.000 orang di Amerika.⁵² Survey yang dilakukan oleh Saiful Murjani Research & Consulting (SMRC) (2020) Hampir setiap orang adalah Covid, terbukti dari 42% orang prihatin, menurut survei yang disusun oleh SMRC dari 1.200 sampel. Saya prihatin dengan terjadinya -

19. 52% khawatir tentang wabah, 3% kurang peduli, dan 2% sama sekali tidak peduli.⁵³

Publik tidak bisa tidak mendengar tentang COVID-19 di media sosial. Hampir setiap hari masyarakat menerima informasi tentang COVID-19. Paparan media atau media exposure dapat didefinisikan sebagai perilaku mendengarkan, melihat, membaca, memperhatikan, dan bersikap terbuka terhadap isi pesan media. Membaca, mendengarkan atau menonton berita di TV secara teoritis meningkatkan pengetahuan. Ini juga dapat memiliki efek sebaliknya yang menyebabkan kecemasan, terutama ketika berhadapan dengan informasi terkait kesusahan. Kemampuan televisi yang dapat menampilkan konten audio dan video, serta memungkinkan pemirsa untuk menyaksikan langsung apa yang terjadi secara real time. Di televisi, pandemi COVID-19 telah digambarkan dalam berbagai situasi yang meresahkan. Masyarakat prihatin dengan banyaknya informasi yang mengandung komponen negatif.

Dengan adanya pandemi Covid-19, semua kegiatan seperti pendidikan dan pembelajaran siswa kini dilakukan Sebagai akibat dari kecacatan ini di rumah Anda sendiri, Anda juga dapat meningkatkan penggunaan media sosial. Banyak hal yang bisa didapat dari media sosial. informasi kepada masyarakat umum dan pelajar tentang perkembangan COVID-19, dan dampaknya mempengaruhi kesehatan mental. Menurut sebuah penelitian di Cina, penggunaan Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mendatangkan malapetaka pada kesehatan mental dan kesejahteraan seseorang.

Sangat penting bahwa siswa memiliki akses ke Internet dan media sosial. Selain kegiatan akademik, Ini akan digunakan oleh siswa untuk bermain game, mengikuti artis favorit mereka, dan belajar tentang peristiwa terkini di seluruh dunia. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya antusiasme untuk belajar dan berprestasi, serta isolasi sosial, kurang tidur, gangguan penglihatan dan pendengaran. Pandemi covid-19 yang sedang berlangsung tanpa tanggal akhir memaksa siswa untuk berdiam diri di rumah untuk menyelesaikan aktivitas sehari-hari atau kegiatan belajar online. Aktivitas di luar ruangan masih dibatasi dengan aturan kebersihan, Jaga jarak aman dengan orang lain dengan menggunakan masker. Sindrom ini lambat laun mengarah pada munculnya masalah kesehatan mental yang lebih serius, seperti kecemasan di kalangan pelajar.

Berita buruk yang mereka terima di media sosial dapat menyebabkan depresi, kecemasan, dan ketegangan. Pengguna media sosial pasif yang mengintai atau hanya menggulir memiliki risiko

signifikan terkena depresi. Wanita lebih mungkin dibandingkan pria untuk menunjukkan gejala depresi seperti kurang minat, konsentrasi yang buruk, kelelahan, dan penurunan harga diri. 58 Di sisi lain, kondisi mental yang buruk, ditambah dengan kebosanan di rumah, dapat menyebabkan siswa pergi. Bahkan selama pandemi Covid-19, tempat itu ramai, beberapa orang menjaga jarak dan tidak menggunakan masker..^{59,60}



BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan Penelitian

Sebagai hasil dari hasil penelitian, hasil penelitian berikut dicatat:

1. Dampak Media Terhadap Pandemi COVID-19 Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019, pada Kategori Sering Terpapar (54%) dan Kurang Terpapar (42%) (45,5%).
2. Pada tahun 2019, mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar tidak mengalami kecemasan (38,2%), kecemasan ringan (25,5%), kecemasan sedang (29%) dan kecemasan berat (29%).
3. Pada tahun 2019, terdapat hubungan yang kuat antara pemberitaan media tentang epidemi Covid-19 dengan keprihatinan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar ($p = 0,003$).

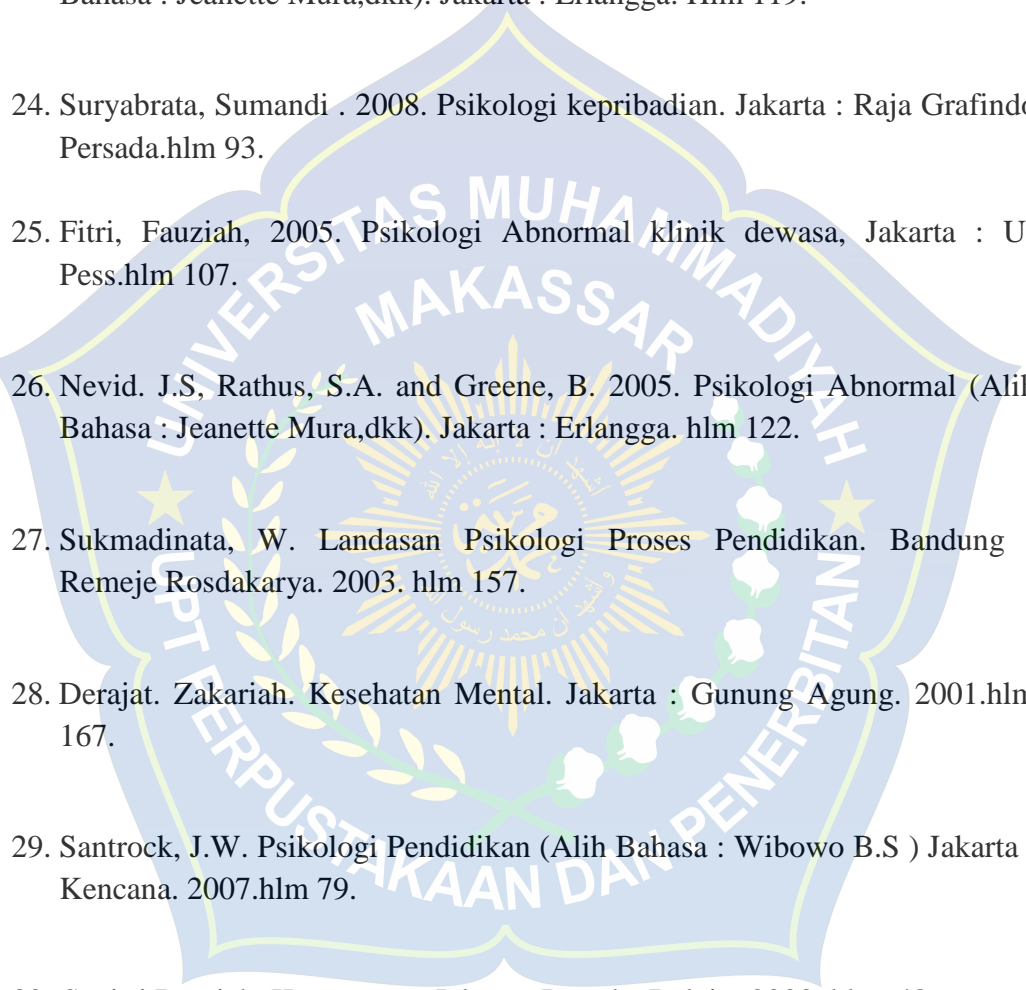
B. Saran

1. Terdapat hubungan yang substansial ($p = 0,003$) antara pemberitaan media tentang pandemi Covid-19 dengan kepedulian mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2019.
2. Selama pemeriksaan ini, peneliti menemukan bahwa masih banyak kekurangan yang belum dapat ia perbaiki. Peneliti percaya bahwa lebih banyak penyelidikan akan dilakukan di masa depan untuk memperluas aturan dan teori seputar penelitian ini, memungkinkan teori untuk dieksplorasi lebih luas. Diskusi tentang teori perbedaan individu dan teori kecemasan juga perlu diperhatikan untuk memahami efek atau pengaruh seperti apa yang dapat ditimbulkan oleh media. Selain itu, subjek yang dianalisis lebih beragam dari segi usia, karir, dan pencapaian pendidikan..
3. Diperlukan lebih banyak penelitian tentang aspek-aspek yang dipertimbangkan, karena lebih banyak penelitian dengan lebih banyak variabel cenderung menghasilkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Damayanti, N. A., & Harti. (2014). Pengaruh Tingkat Keaktifan Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA 9 Surabaya dalam Berbelanja online. E-Journal Unesa, 1-13
2. Komunikasi, P. (n.d.). Pengertian media sosial menurut Para ahli. Retrieved February 25, 2020, from <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli>
3. Salwa Sofia Wirdiyana, "Hoax dalam Pandangan al-Qur'an". Skripsi(Yogyakarta:Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga,2017), hlm. 2-4
4. Departemen Agama RI. Mushaf al-Kamil al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2016), hlm. 517.
5. Lailatul Utiya Choiroh, "Pemberitaan Hoax Perspektif Hukum Pidana...", hlm. 329.
6. Ardianto, Elvinaro dkk., 2015 . Komunikasi Massa. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
7. Rakhmat, Jalaludin. 2013. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
8. Wenham, C., Smith, J., & Morgan, R. 2020. COVID-19: the gendered impacts of the outbreak." The Lancet. 395(10227)" 846-848
9. WHO. Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report-1. juni 17, 2020.
10. World Health Organization, "Coronavirus disease (COVID-19) outbreak", <https://www.who.int/westernpacific/emergencies/covid-19>, (diakses pada 9 April 2020).
11. Nurudin. 2012. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta : Rajawali Pers

- 
12. William L. Rivers Dkk, 2013. Media Massa dan Masyarakat Modern, Jakarta: Kencana.
13. Muhtadi. (2016). Pengantar Ilmu Jurnalistik. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
14. Cangara Hafied 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
15. Shoemaker, P., & Reese, S. (2014). Mediating the message in the 21st century: A media sociology perspective. New York, NY: Routledge
16. Sutaryo. Sosiologi Komunikasi. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2013
17. Ardianto, Elvinaro & Lukiati Komala Erdinaya. (2015). Komunikasi Massa. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
18. McQuail, Denis (2011). Teori Komunikasi Massa McQuail, edisi 6, buku 1. Salemba Humanika : Jakarta.
19. Effendy, O.U. 2014. Dinamika Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
20. McQuail, Denis. 2013. Media Performance: Mass Communication and the Public Interest. London: Sage Publications
21. Ardianto, Elvinaro, Erdinaya, Lukiati Komala. Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015
22. Fitri, Fauziah, 2005. Psikologi Abnormal klinik dewasa, Jakarta : UI Pess. hlm 103.

- 
23. Nevid. J.S, Rathus, S.A. and Greene, B. 2005. Psikologi Abnormal (Alih Bahasa : Jeanette Mura,dkk). Jakarta : Erlangga. Hlm 119.
24. Suryabrata, Sumandi . 2008. Psikologi kepribadian. Jakarta : Raja Grafindo Persada.hlm 93.
25. Fitri, Fauziah, 2005. Psikologi Abnormal klinik dewasa, Jakarta : UI Pess.hlm 107.
26. Nevid. J.S, Rathus, S.A. and Greene, B. 2005. Psikologi Abnormal (Alih Bahasa : Jeanette Mura,dkk). Jakarta : Erlangga. hlm 122.
27. Sukmadinata, W. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : Remeje Rosdakarya. 2003. hlm 157.
28. Derajat. Zakariah. Kesehatan Mental. Jakarta : Gunung Agung. 2001.hlm 167.
29. Santrock, J.W. Psikologi Pendidikan (Alih Bahasa : Wibowo B.S) Jakarta : Kencana. 2007.hlm 79.
30. Savitri Ramiah, Kecemasan, Jakarta: Pustaka Belajar,2003. hlm. 48.
31. Atkinson Rita L, Richard C Atkinson dan Ernest R Hilgard (Eds). 1996. Pengantar Psikologi. PT Gelora Aksara Pratama,hal 59
32. Kartini Kartono, Gangguan-Gangguan Kejiwaan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995. hlm.12
33. Savitri Ramiah, Kecemasan, Jakarta: Pustaka Belajar,2003. hlm. 45
34. RNS Koloay, “Perkembangan Hukum Indonesia Berkenaan Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi,” Jurnal Hukum Unsrat 22, no. 5 (2016), 20,

35. Ahmad Budiman, "Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial Dan Pembentukan Opini Publik," *Majalah Info Singkat Pemerintahan Dalam Negeri Isu Aktual* 9, no. 1 (2017)
36. Sheila Kasperek and Bethany Messersmith, "The Library That Cried Wolf: Outcomes of a Banned Book Hoax on Facebook," *Pennsylvania Libraries: Research & Practice* 3, no. 1 (April 30, 2015), 55, doi:10.5195/PALRAP.2015.87.
37. Andina Librayanti, "Survei: Media Sosial Jadi Sumber Utama Penyebaran
38. Ricky Firmansyah, "Web Klarifikasi Berita Untuk Meminimalisir Penyebaran Berita Hoax," *Jurnal Informatika* 4, no. 2
39. Anne K. Rasmussen, *Women The Recited Qur'an, And Islamic Music In Indonesia* (London: University Of California Press Ltd, 2010), 74.
40. Abdul Rahman, *Al-Qu'an Dan Terjemahannya, Ayat Pojok Bergaris*. Ed. Departemenagama RI (Semarang: CV. Asy Syifa', Tt), 412.
41. Tasandra, "Penyebaran Hoax dan Budaya Berbagi."
42. Librayanti, "Survei: Media Sosial Jadi Sumber Utama Penyebaran Hoax."
43. Istriyani, "Media: Causes and Strategies to Overcome Islamophobia (Psychological)
44. AbuJa'far Muh}ammad bin Jarir Al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari, Jilid 21* (Cairo: Dar Al-Salam, 2007), 274-275

45. Muhammad AbuZahrah, Al-Da'wah Ilaal-Islam(t.k.: Dar al-Fikr al-'Arabi,t.th..), 33-34
46. Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 129.
47. Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Tingkat Kecemasan akibat Wabah Virus Corona Meningkat", Klik untuk baca: <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/03/26/112749520/tingkat-kecemasan-akibat-wabah-virus-corona-meningkat>.
48. Zenefi, F. Pengaruh Terpaan Instagram Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa (Studi Korelasi Pengaruh Terpaan Instagram Tentang Pemberitaan Pandemi Virus Corona Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie Angkatan 2016). Tugas Akhir (S1) - thesis, Universitas Bakrie. 2020
49. Pratama Y, Herieningsih SW. Hubungan Terpaan Berita COVID-19 di Televisi dan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. Program Studi S1 Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
50. Holmes E, Connor R, Peery V, et al. Multidisciplinary research priorities for the COVID-19 pandemic : a call for action for mental health science. Position Paper. 2020. Vol 7 (6).
51. Schwartz B. Using Leave-Sharing Plans During the COVID-19 Pandemic. 2020
52. Gao, J., Zheng, P., Jia, Y., Chen, H., Mao, Y., Chen, S.,et al.. Mental health problems and social media exposure during COVID-19 outbreak. PLoS ONE, 15(4). 2020
53. Zhong, B., Huang, Y., & Liu, Q. Mental health toll from the coronavirus: Social media usage reveals Wuhan residents' depression and secondary

trauma in the COVID-19 outbreak. *Computers in Human Behavior*, 114, 2021

54. Mboya, I. B., Leyaro, B. J., Kongo, A., Mkombe, C., Kyando, E., & George, J. Internet addiction and associated factors among medical and allied health sciences students in northern Tanzania: A cross-sectional study. *BMC Psychology*. 2020. 8(1)
55. Islam, S., Malik, M. I., Hussain, S., Thursamy, R., Shujahat, M., & Sajjad, M. Motives of excessive Internet use and its impact on the academic performance of business students in Pakistan. *Journal of Substance Use*. 2018. 23(1), 103–111
56. Keyes, K. M., Gary, D., O'Malley, P. M., Hamilton, A., & Schulenberg, J. Recent increases in depressive symptoms among US adolescents: trends from 1991 to 2018. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*. 2019. 54(8), 987–996.
57. Aalbers, G., McNally, R. J., Heeren, A., de Wit, S., & Fried, E. I. Social media and depression symptoms: A network perspective. *Journal of Experimental Psychology: General*. 2019. 148(8), 1454–1462

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(Informed Consent)

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar:

Nama : Aditya Prananda Rs

NIM : 105421102417

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Terpaan Media Tentang Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019”**. Untuk terlaksananya kegiatan tersebut, Saya mohon kesediaan Saudara untuk berpartisipasi dengan cara mengisi kuesioner berikut. Jawaban Saudara akan Saya jamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Saudara berkenan mengisi kuesioner yang terlampir, mohon kiranya Saudara terlebih dahulu bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*).

Demikianlah permohonan Saya, atas perhatian serta kerjasama Saudara dalam penelitian ini, Saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti,

(Aditya Prananda Rs)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Nim :

Jenis Kelamin :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Aditya Prananda Rs (105421102417), mahasiswa Fakultas Kedokteran, Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah

Makassar yang berjudul **“Pengaruh Terpaan Media Tentang Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019”**. Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Makassar,.....2020
Responden



LAMPIRAN 2

KUESIONER
PENGARUH TERPAAN MEDIA TENTANG
PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN PADA MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
ANGKATAN 2019

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Lingkarilah atau berikan tanda silang (☐) , pada alternatif jawaban (a & b) yang paling sesuai menurut anda.
2. Berikan tanda *check list* (☐) , pada tabel penilaian yang paling sesuai menurut anda.

Keterangan :

☐ TS : Tidak Setuju

☐ KS : Kurang Setuju.

☐ S : Setuju.

☐ SS : Sangat Setuju.

3. Peneliti sangat mengharapkan semua pertanyaan agar dijawab dan tidak ada yang dilewatkan, karena setiap pertanyaan saling berhubungan.
4. *Kuesioner ini digunakan untuk kepentingan ilmiah, tidak ada jawaban yang salah, karena itu mohon dijawab dengan sebenarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih banyak.*

Nama :

NIM :

Angkatan :

I. TERPAAN MEDIA MASSA

• Durasi

1. Berapa lama anda membaca atau menyaksikan berita mengenai kasus COVID -19 di media massa?
 - a. 0 menit.
 - b. >10 menit
2. Sudah berapa lamakah anda mengikuti tayangan berita kasus Covid-19 (*corona*) di berbagai media ?
 - a. 0 bulan
 - b. > 2 bulan

• Frekuensi

3. Dalam sehari berapa kali anda menyaksikan atau membaca berita mengenai kasus COVID -19
 - a. 0 kali sehari
 - b. >3 kali sehari

• Atensi

4. Berapa judul berita yang anda sudah lihat mengenai kasus COVID 19?
 - a. 0 judul
 - b. >5 judul
5. Apakah anda percaya terhadap isi berita tentang penyebaran/penularan dan efek yang ditimbulkan oleh Covid-19 (*corona*) tersebut terhadap kesehatan ?
 - a. Tidak percaya
 - b. Sangat Percaya
6. Bagaimana menurut anda, setelah menyaksikan atau berita tentang kasus Covid-19 tersebut . Apakah pengetahuan anda terhadap informasi Covid-19 bertambah?
 - a. Tidak bertambah
 - b. Bertambah

7. Berapa kali anda membahas berita tentang kasus COVID - 19 dengan orang lain?

- a. 0 kali
- b. >5 kali

8. Apakah anda setuju bahwa kasus Covid-19 (corona) yang ditayangkan di beberapa media massa ini, adalah masalah kesehatan yang sangat serius?

- a. Tidak setuju
- b. Setuju

II. TINGKAT KECEMASAN

Kuisiner Zung Self Rating Anxiety Scale

Berilah nilai pada jawaban yang paling tepat sesuai dengan keadaan anda atau apa yang anda rasakan saat ini:

Penilaian atau penskoran untuk pertanyaan **SELAIN** pertanyaan nomor 5,9,13,17,19

- ☐ Tidak pernah sama sekali : 1
- ☐ Kadang"kadang saja mengalami demikian : 2
- ☐ Sering mengalami demikian : 3
- ☐ Selalu mengalami demikian setiap hari : 4

Penilaian atau penskoran untuk pertanyaan 5,9,13,17,19

- ☐ Tidak pernah sama sekali : 4
- ☐ Kadang"kadang saja mengalami demikian : 3
- ☐ Sering mengalami demikian : 2
- ☐ Selalu mengalami demikian setiap hari : 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Saya merasa lebih gelisah atau gugup dan cemas dari biasanya	
2	Saya merasa takut tanpa alasan yang jelas	
3	Saya merasa seakan tubuh saya berantakan atau hancur	
4	Kedua tangan dan kaki saya sering gemetar	
5	Saya sering terganggu oleh sakit kepala) nyeri leher atau nyeri	

	otot	
6	Saya merasa badan saya lemah dan mudah lelah	
7	Saya selalu merasa kesulitan mengerjakan segala sesuatu atau merasa sesuatu yang jelek akan terjadi	
8	Saya mudah marah) tersinggung atau panic	
9	Saya tidak dapat istirahat atau duduk dengan tenang	
10	Saya merasa jantung saya berdebar"debar dengan keras dan cepat	
11	Saya sering mengalami pusing	
12	Saya sering pingsan atau merasa seperti pingsan	
13	Saya mudah sesak napas tersengal"sengal	
14	Saya merasa kaku atau mati rasa dan kesemutan pada jari"jari saya	
15	Saya merasa sakit perut atau gangguan pencernaan	
16	Saya sering kencing daripada biasanya	
17	Saya merasa tangan saya dingin dan sering basah oleh keringat	
18	Wajah saya terasa panas dan kemerahan	
19	Saya sulit tidur dan tidak dapat istirahat malam	
20	Saya mengalami mimpi"mimpi buruk	

LAMPIRAN 3

LAMPIRAN UJI VALIDITAS

		Correlations																Total
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	
X1	Pearson Correlation	1	.189	.058	.000	.235	.828**	.815**	-.055	.196	-.108	-.127	-.140	.067	.268*	.295*	.198	.510**
	Sig. (2-tailed)		.167	.673	1.000	.085	.000	.000	.690	.152	.431	.354	.307	.627	.048	.029	.148	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X2	Pearson Correlation	.189	1	.836**	.056	-.183	.183	.037	-.097	-.080	.273*	.262	.234	-.030	-.128	.121	.102	.327
	Sig. (2-tailed)	.167		.000	.686	.182	.182	.789	.481	.563	.043	.053	.085	.830	.353	.380	.458	.015
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X3	Pearson Correlation	.058	.836**	1	.108	-.137	.048	-.091	.103	.021	.277*	.400**	.110	-.168	-.207	.036	.052	.250
	Sig. (2-tailed)	.673	.000		.433	.320	.727	.509	.456	.879	.040	.002	.424	.221	.130	.795	.708	.065
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X4	Pearson Correlation	.000	.056	.108	1	.671**	-.075	.060	.159	.250	.074	.046	.064	.133	.076	-.027	.115	.342
	Sig. (2-tailed)	1.000	.686	.433		.000	.589	.662	.247	.066	.589	.740	.644	.334	.582	.845	.405	.010
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X5	Pearson Correlation	.235	-.183	-.137	.671**	1	.100	.256	.018	.257	-.052	.041	.071	.156	.131	-.036	.107	.352*
	Sig. (2-tailed)	.085	.182	.320	.000		.468	.060	.898	.058	.704	.766	.605	.254	.339	.794	.436	.008
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X6	Pearson Correlation	.828**	.183	.048	-.075	.100	1	.707**	-.018	.117	-.052	-.191	-.150	.081	.288*	.345**	.303*	.495**
	Sig. (2-tailed)	.000	.182	.727	.589	.468		.000	.898	.397	.704	.162	.275	.557	.033	.010	.025	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X7	Pearson Correlation	.815**	.037	-.091	.060	.256	.707**	1	-.032	.115	-.180	-.135	-.114	.015	.336*	.217	.178	.439**
	Sig. (2-tailed)	.000	.789	.509	.662	.060	.000		.815	.404	.190	.325	.409	.912	.012	.112	.194	.001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X8	Pearson Correlation	-.055	.097	.103	.159	.018	-.018	-.032	1	.418**	.083	.153	.099	.298*	.117	.124	.344*	.343
	Sig. (2-tailed)	.690	.481	.456	.247	.898	.898	.815		.001	.545	.266	.474	.027	.394	.368	.010	.010
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Sig. (2-tailed)		.148	.458	.708	.405	.436	.025	.194	.010	.024	.086	.127	.101	.000	.001	.000		.000
N		55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

UJI REABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	8

LAMPIRAN 4

Frequencies

Notes		
Output Created		26-FEB-2021 09:57:27
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet15
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	55
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=Terpaan Kecemasan /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

Statistics

		Terpaan	Kecemasan
N	Valid	55	55
	Missing	0	0

Frequency Table

		Terpaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Terpapar	25	45.5	45.5	45.5

Sering Terpapar	30	54.5	54.5	100.0
Total	55	100.0	100.0	

		Kecemasan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berat	4	7.3	7.3	7.3
	Sedang	16	29.1	29.1	36.4
	Ringan	14	25.5	25.5	61.8
	Tidak Cemas	21	38.2	38.2	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

CROSSTABS

/TABLES=Terpaan BY Kecemasan
 /FORMAT=AVALUE TABLES
 /STATISTICS=CHISQ
 /CELLS=COUNT ROW
 /COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

Notes

Output Created	26-FEB-2021 09:58:31	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet15
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	55
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax	CROSSTABS /TABLES=Terpaan BY Kecemasan /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ /CELLS=COUNT ROW /COUNT ROUND CELL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	349496

Case Processing Summary

	Valid Cases		Missing Cases		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Terpaan * Kecemasan	55	100.0%	0	0.0%	55	100.0%

Terpaan * Kecemasan Crosstabulation

		Kecemasan				Total
		Berat	Sedang	Ringan	Tidak Cemas	
Terpaan	Sering Terpapar	Count	3	12	8	7
		% within Terpaan	10.0%	40.0%	26.7%	23.3%
	Kurang Terpapar	Count	1	4	6	14
		% within Terpaan	4.0%	16.0%	24.0%	56.0%
Total	Count	4	16	14	21	55
	% within Terpaan	7.3%	29.1%	25.5%	38.2%	100.0%

LAMPIRAN 5

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	8.889 ^a	3	.003
Likelihood Ratio	6.806	3	.009
Linear-by-Linear Association	8.593	1	.003
N of Valid Cases	55		

a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.82.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin, NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Aditya Prananda Rs

NIM : 105421102417

Program Studi : Kedokteran

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	12 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	2 %	10 %
6	Bab 6	0 %	10 %
7	Bab 7	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 Agustus 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nuzuliyah S. F. Nuzuliyah, M.I.P
NIM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id